MANAJEMEN MASJID AGUNG JAWA TENGAH DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Maun
121311041

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama	: MAUN
NIM	: 121311041
Fak/Jur	: Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	: MANAJEMEN MASJID AGUNG JAWA TENGAH DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 Mei 2017
Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M. Ag
NIP :19610727 200003 1 001

Bidang Metodologi & Tata Tulis

Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag
NIP : 19690830 199803 1 001

SKRIPSI

MANAJEMEN MASJID AGUNG JAWA TENGAH DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

Disusun oleh:

Maun

121311041

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 14 Juni 2017 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M. Ag
NIP. 19610727 200003 1 001

Sekretaris/Penguji II

Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag
NIP. 19690830 199803 1 001

Penguji III

Dr. H. Abdul Cholik, M.T., M. Ag
NIP. 19540823 197903 1 001

Penguji IV

Hj. Ariana Suryorini, S.E. M.M. S. I
NIP.19770930 200501 2 002

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M. Ag
NIP. 19610727 200003 1 001

Pembimbing II

Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag
NIP. 19690830 199803 1 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 19 Juni 2017

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN WALISONGO SEMARANG REPUBLIK INDONESIA

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M. Ag
NIP. 19610727 200003 1 001

iii

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 17 Mei 2017

METERAI TEMPEL

F8584AEF264107337

6000

ENAM RIBU RUPIAH

ulis,

Mauh

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, ridho dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)". Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad SAW beserta segenap keluarga dan sahabatnya hingga akhir nanti.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar bagi penulis. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.

3. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag. dan Bapak Drs. H. M. Mudhofi,M.ag.selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan.

5. Segenap karyawan dan karyawati di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

6. Segenap pengurus, Masjid Agung Jawa Tengah atas kerjasamanya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

7. Kedua orang tua yang telah tulus memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

8. Dan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan dalam wujud apapun dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha sebaik-baiknya, namun penulis menyadari atas segala kekurangan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan untuk

penyempurnaan lebih lanjut di kemudian hari. Meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis berharap penulisan skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak untuk pembelajaran yang lebih baik.

Semarang, 17 Mei 2017
penulis,

Maun

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang insyaallah memberikan syafa'at kepada umat Nabi Muhammad SAW kelak dihari kiamat. Tidak lupa karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al Fadlu wal Fadhillah (Abah KH Dimyati Rois Sekeluarga) yang selalu mendo'akan, mencurahkan kasih sayangnya yang tiada batas
2. Kedua orang tuaku (Ayahanda Bisri dan Ibunda Misriyati) yang selalu mendo'akan penulis sepanjang waktu, yang selalu memberikan dorongan dikala rapuh, selalu mencurahkan kasih sayangnya yang tiada habis serta mendidik anaknya agar menjadi seperti anak yang diharapkan.
3. Adik-adikku (Naimah Al Hafidzoh, Khumaedi, Fathurrohman dan Sofatunnisa) yang terus memberikan do'a, semangat dan motivasi.
4. Teman-teman seperjuangan (Hamzah, Jalal, Chakim, Kiswanti, Alfi, Nikmah dan teman-temanku khususnya MD B Angkatan 2012 yang tak dapat saya sebutkan satu persatu) terima kasih atas motivasi kalian hingga saat ini.

MOTTO

خَيْرُ النَاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَاسِ (رواه القضاعي عن جابر)

Artinya: *Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia*. (HR: AL-Qodloi dari Jabir)

(كتاب فيض القديرعلى شرح الجامع الصغيرللعلامه محمدعبدالرؤف)

ABSTRAKSI

Nama: Maun, 121311041Judul: Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Penulis mengambil judul skripsi tentang Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui konsep penerapan fungsi manajemen masjid dalam meningkatkan ekonomi umat selanjutnya untuk memperoleh hasil yang mendalam peneliti memfokuskan penelitiannya di Masjid Agung Jawa Tengah.

Faktor kemiskinan merupakan faktor yang dianggap serius untuk segera dituntaskan, pemerintah telah melakukan berbagai macam upaya untuk menuntaskannya mulai dari mulai dari menjaga stabilitas harga bahan kebutuhan pokok, memberikan pelatihan kewirausahaan dan memberikan beasiswa bagi siswa-siswa yang kurang mampu. Untuk mengurangi kemiskinan Masjid Agung Jawa Tengah melaksanakan fungsinya yaitu fungsi masjid sebagai pemberdayaan umat dengan mendirikan kios-kios yang berada di area Masjid Agung Jawa Tengah, kebijakan masjid tersebut merupakan kebijakan yang sangat diperlukan oleh kalangan miskin dan pengangguran.Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (2)Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Adapun dalam metode penelitiannya penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pengolahan data dilakukan dengan cara memaparkan semua data yang diperoleh

dari wawancara, dokumentasi dan observasi.dan bahan pustaka kemudian menganalisisnya dengan pedoman pada sumber yang tertulis.

Dari hasil penelitian ini penulis menganalisa bahwa manajemen yang digunakan masjid dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu dengan menggunakan bangunan-bangunan kios yang berada di area masjid tersebut. Kemudian potensi yang dimiliki masjid tersebut merupakan SDM yang ahli dalam bidangnya, infrastruktur yang memadai,lokasi yang strategis yaitu bisa dijangkau dengan mudah, memiliki ODTW (Obyek Daya Tarik Wisata) yang bagus,dan fasilitas untuk pemberdayaan umat yang sudah tersediakan.

Kata kunci*: manajemen dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**

NOTA PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

PERNYATAAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

MOTTO ..... **ix**

ABSTRAKSI ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 6

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

D. Tinjauan Pustaka 8

E. Kerangka Teori 11

F. Metode Penelitian 21

G. Sistematika Penulisan 28

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Masjid 30

1. Pengertian Manajemen 30

2. Fungsi-fungsi Manajemen 33

3. Unsur-unsur Manajemen..... 44

4. Pengertian Masjid 47

5. Fungsi-fungsi Masjid 50

6. Klasifikasi Masjid 58

7. Manajemen Masjid 62

B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah 62

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)62

2. Macam-macam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)64

3. Asas dan tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)..... 67

C. Manajemen Masjid dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah 68

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG JAWA TENGAH DAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH 70

A. Gambaran Umum Masjid Agung Jawa Tengah..... 70

1. Sejarah Masjid Agung Jawa Tengah 70

2. Visi, misi, Jatidiri dan Tujuan Masjid Agung Jawa Tengah77

3. Susanan Kelembagaan Masjid Agung Jawa Tengah 81

4. Aktivitas Masjid Agung Jawa Tengah 86

5. Akseslokasi Masjid Agung Jawa Tengah 86

B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Masjid Agung Jawa Tengah 92

1. Komplek A 94

2. Komplek B 94

3. Komplek C 95

C. Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah dalam Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah..... 97

1. Perencanaan 98

2. Pengorganisasian 100

3. Pelaksanaan 101

4. Pengawasan 102

BAB IV ANALISIS MANAJEMEN MASJID AGUNG JAWA TENGAH DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECILDAN MENENGAH (UMKM) 104

A. Analisis Fungsi Manajemen dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Masjid Agung Jawa Tengah 104

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah 115

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan 121

B. Saran 122

C. Penutup 123

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah yang dianggap serius untuk segera dituntaskan, berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah untuk bisa menuntaskan masalah tersebut mulai dari menjaga stabilitas harga bahan kebutuhan pokok, memberikan pelatihan kewirausahaan dan memberikan beasiswa bagi siswa-siswa yang kurang mampu. Masalah ekonomi ini merupakan faktor utama bagi kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Indonesia di masa sekarang, kemiskinan dikenal sebagai "tiadanya kemampuan untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan pokok". Kebutuhan-kebutuhan ini dianggap pokok, karena ia menyediakan batas kecukupan minimum untuk hidup manusia. (Subhi, 1990: 36).Maka dari itu, dalam meningkatkan kesejahteraan umat dibutuhkan suatu usaha produktif baik perorangan maupun badan usaha yang memenuhi usaha mikro.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. (Tambunan, 2012: 15). UMKM di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat, baik ditinjau dari segi

jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan pekerjaan.Lapangan pekerjaan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia.Karena lapangan pekerjaan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian, baik untuk dirinya maupun keluarganya.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar manusia, ajaran Islam menetapkan adanya keharusan bekerja dalam segala bentuk dan tentunya secara halal, agar manusia memiliki harta. (Chalil, 2009: 136). Melalui masjid dengan mengembangkan sektor UMKM, umat muslim dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup dari lapangan kerja yang tercipta dari UMKM.

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam.Masjid yang disebut memiliki multifungsi berarti masjid bukan hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja. Namun, dapat juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Dengan demikian masjid merupakan pusat kehidupan bagi umat Islam.Masjid terlihat hanya digunakan untuk melakukan ibadah shalat semata. Padahal bila masjid difungsikan dengan baik dan benar, bangunan masjid bukan hanya menghiasi suatu pemukiman masyarakat, melainkan akan membawa keberkahan bagi siapapun baik individu atau masyarakat.

Dilihat dari fungsi masjid yang salah satunya adalah sebagai tempat kebangkitan umat Islam.Dalam hal ini kaitanya

dengan faktor peningkatan ekonomi, masjid menciptakan lapangan kerja melalui UMKM seperti dibangunnya toko-toko yang ada di area masjid dan lain lain.

Masjid merupakan salah satu tempat yang paling strategis untuk membina dan menggerakan potensi umat Islam untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang tangguh dan berkualitas.Masjid bukan hanya sebatas pusat kegiatan ibadah (salat, zikir) bagi para jamaahnya, tetapi masjid diharapkan dapat menjadi pusat aktivitas sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan bagi para jamaahnya (Sumalyo, 2006: 1).Konsep pemberdayaan menjadi penting karena dapat memberikan perspektif positif terhadap pemanfaatan sumber daya manusia melalui pemberdayaan masjid untuk pemberdayaan umat.Saat ini, masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya.Meskipun fungsi utamanya sebagai tempat untuk menegakkan ibadah, namun masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan shalat saja.Pada masa sekarang masjid semakin perlu untuk difungsikan.

Pengertian masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam telah memberi warna tersendiri bagi umat Islam pada masa sekarang. Telah banyak dijumpai sekarang masjid-masjid yang berada di kawasan elit mereka menjadikan masjid bukan hanya untuk kegiatan ibadah *mahdloh*, masjid juga

difungsikan untuk mengadakan kegiatan pendidikan agama dan umum, rapat organisasi, kesenian, pernikahan, peresmian pernikahan "*walimatul urs*" bukan itu saja masjid juga menyediakan pertokoan-pertokoan. (Harahap, 1996: 10).Maka tidaklah mengherankan, apabila dijumpai ada masjid yang telah dikelola dengan baik, terawat bersih, kesehatan dan keindahannya terorganisir dengan management yang profesional serta memiliki tempat-tempat pelayanan masyarakat.

Oleh karena itu, setiap masijd membutuhkan manajemen yang baik agar peran masjid sebagai tempat ibadah, tempat belajar, tempat berdakwah, serta tempat pembinaan masyarakat dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya pengelolaan yang baik, kegiatan-kegiatan dakwah yang diselenggarakan masjid akan berjalan lebih efektif dan terarah. Sehingga peran masjid di masyarakat akan lebih dapat dirasakan. Salah satunya adalah Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) yang berada di Semarang. Masjid Agung Jawa Tengah ini tidak hanya sekedar menjadi tempat ibadah atau sembahyang saja akan tetapi Masjid Agung Jawa Tengah ini menjadi salah satu wisata religi yang berada di Jawa Tengan atau tepatnya di jalan Gajah Raya, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari Kota Semarang karena arsitektur bangunannya sangat indah. Sehingga masjid ini memiliki daya tarik wisata tersendiri.Bangunan utama masjid yang berkolaborasi dengan bangunan Jawa namun di bagian

ujungnya dilengkapi dengan kubah besar ditambah lagi dengan 4 menara di tiap penjuru atapnya sebagai bentuk bangunan masjid universal Islam lengkap dengan satu menara terpisah dari bangunan masjid sehingga kalau dilhat nampak begitu menarik.

Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) merupakan salah satu masjid yang memiliki destinasi wisata yang menarik, sehingga menjadi salah satu objek kunjungan bagi masyarakat yang melakukan wisata religi di Jawa Tengah.Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) sebagai masjid yang mempunyai destinasi wisata, mestinya masjid mempunyai sistem manajemen yang baik dalam mengelola kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya, baik dari kegiatan keagamaan, pendidkan maupun kegiatan ekonomi yang dijalankan.Adapun kegiatan ekonomi yang dijalankan Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) adalah mengelola masjid sebagai objek wisata religi.Dalam mengelola ekonomi masjid, Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) bekerjasama dengan masyarakat, yakni memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membuka usaha di sekitar Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT). Kerjasama ini dilakukan pengurus Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) semata-mata tidak hanya mengedepankan profit saja, namun juga memperhatikan kemaslahatan umat dengan menyediakan tempat kepada masyarakat untuk membuka usaha di sekitar masjid. Hal ini dilakukan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat, khususnya yang masih lemah.Dengan

adanya kerjasama tersebut maka secara tidak langsung Masjid Agung Jawa Tengah MAJT telah memberdayakan masyarakat ekonomi lemah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”.Diidentifikasi bahwa untuk meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah diperlukan adanya manajemen masjid yang baik agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien.Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian sekaligus menganalisis, mengkaji, serta membahasnya lebih jauh lagi untuk menjelaskan masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diambil pokok permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Masjid Agung Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berawal dari pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu dakwah, manajemen dakwah khususnya dalam bidang pengelolaan wisata religi dan dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

b. Secara praktis

Secara praktis diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan wisata di masa mendatang khususnya tentang pengelolaan wisata religi dan dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis. Diantara penelitianpenelitian tersebut adalah:

Pertama skripsi fahriyan baihaqi tahun 2014 yang berjudul *"Manajemen Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Masjid Agung Jawa Tengah"* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ODTW di Masjid Agung Jawa Tengah menyangkut jaringan wisata keagamaan. Masjid Agung Jawa Tengah mempunyai jaringan wisata keagamaan dengan dinas pariwisata, biro perjalanan wisata, pemerintah pusat atau pemerintah provinsi. Pengelolaan Masjid Agung Jawa Tengah meliputi kerja sama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, pengembangan pemasaran, pengembangan industri pariwisata, pengembangan obyek wisata, , dan pengembangan peningkatan SDM. Para pengelola Masjid Agung Jawa Tengah menyadari besarnya peranan dan kontribusi manajemen. Sebagai suatu usaha atau kegiatan, dakwah akan berhasil dengan baik apabila ditunjang oleh manajemen yang baik, tenaga-tenaga pelaksana yang memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan bidangnya. Demikian juga Masjid Agung Jawa Tengah menerapkan manajemen dalam pengembangan dakwah melalui pengembangan ODTW.

Kedua skripsi Ade Raselawati tahun 2011 yang Berjudul *"Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil etimasi data panel dengan fixed effect model FEM ditemukan bahwa ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan infestasi UKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia pada tahun 2000 sampai 2009, sedangkan tenaga kerja UKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia pada tahun 2000 sampai 2009. Dalam penelitian ini variabel paling dominan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia adalah ekspor UKM, hal ini sejalan dengan teori beberapa ahli ekonomi.

Ketiga skripsi Hariyanto 2008 yang berjudul "*Pengembangan Pengelolaan Obyek Dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Keagamaan (Studi Kasus Pengelolaan Dakwah Melalui Kegiatan Wisata Ziarah Masjid Agung Demak)".*Hasil penelitian Pengembangan pengelolaan di Masjid Agung Demak menyangkut pengembangan jaringan wisata keagamaan. Masjid Agung Demak mempunyai jaringan wisata keagamaan dengan dinas pariwisata, biro perjalanan wisata, pemerintah pusat atau pemerintah propinsi. Pengembangan pengelolaan Masjid Agung Demak meliputi pengembangan kerja sama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, pengembangan

pemasaran, pengembangan industri pariwisata, pengembangan obyek wisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, dan pengembangan peningkatan SDM. Dalam pengembangan pengelolaan ODTW Masjid Agung Demak ditetapkan konsep dasar sebagai berikut: (1) Pengembangan pariwisata dalam konteks regional terpadu; (2) pengembangan keterkaitan ke dalam dan keluar; (3) pengembangan pariwisata melalui penguatan jati diri dan keunikan; (4) pemberdayaan peran dan kapasitas masyarakat; (5) Stabilitas keamanan dan kenyamanan; (6) Optimalisasi sumber daya lokal. Dengan demikian pengembangan ODTW Masjid agung Demak telah berjalan dengan baik dengan menggunakan konsep manajemen.

Keempat skripsi Lukman Hakim 2011 yang berjudul "*Peranan Rismajt (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah".* Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) memiliki kedudukan dan peranan yang strategis dalam rangka memperdayakan remaja dan memakmurkan masjid pada umumnya, khususnya Masjid Agung Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat dari berberapa peranannya, antara lain; *pertama,* melakukan pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT. *Kedua,* melakukan proses kaderisasi anggota. *Ketiga,* membantu kegiatan penyelenggaraan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah.*Keempat,* melaksanakan aktifitas

dakwah dan social.*Kelima,* berpartisipasi dalam memakmurkan masjid.*Keenam,* sebagai pusat informasi dan konseling remaja.

Berdasarkan keterangan penelitian di atas terdapat kesamaan antara penelitian yang akan penulis laksanakan dengan pelitian-penelitian sebelumnya yaitu kalau penelitian sebelumnya membahas tentang obyek daya tarik wisata, lembaga dakwah dan pengaruh perkembangan ekonomi, tetapi peneliti yang akan penulis teliti fokus mengenai pemberdayaan ekonomi umat yang fokus utamanya membahas tentang Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

E. Kerangka Teori

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan menguraikan beberapa batasan menyangkut definisi judul"Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)" untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan.

Adapun batasan operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Manajemen
   a) Pengertian manajemen

      Manajemen berasal dari kata "*manus*" , yang berarti: "*to control by hand*" atau "*gain results*". Dalam hal"*gain results*" manajemen mencakup, pertama"*the*

achievement of results" dan kedua "*personal responsibility by the manager for results being achieved*".Kata "manajemen" *(management)* mempunyai beberapa arti tergantung pada konteksnya. Dalam bahasa inggris, magement berasal dari kata kerja to manage yang dalam bahasa indonesia dapat berarti mengurus, mengatur, mengendalikan, mengelola, menjalankan melaksanakan dan memimpin. (Choliq, 2014:2).

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan, Pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. (Munir dan Ilaihi, 2012: 9). Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Handoko, 2009:8).

Menurut George R. Terry mengatakan bahwa Manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunkan kgiatan orang lain. (Manullang, 2015: 3).

b) Fungsi-fungsi Manajemen

Keberhasilansuatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Suatu pekerjaan akan berhasil apabila mempunyai manajemen yang baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan proses tertentu dalam fungsi yang terkait. Maksudnya adalah serangkaian tahap kegiatan mulai awal melakukan kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.Pembagian fungsi manajemen menurut Goerge R. Terry yaitu meliputi *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.(Panglaykim dan Hazil, 1980: 39).

1) *Planning*

Perencanaan adalah fungsi dasar dari manager, sebab tanpa adanya perencanaan tidak mungkin ada fungsi-funsi lain. Penyusunan perencanaan yang baik sangat membantu dalam mencapai tujuan, sebab adanya perencanaan dapat memusatkan perhatian dan tindakan, serta memungkinkan penggunaan semua faktor produksi seekonomis dan semaximal mungkin. (Siagian, 1977: 80).

2) *Organizing*

Setelah ditetapkan rencana, kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan adalah

membagi-bagi tugas antara bawahan dan atasannya agar tidak terjadi tumpang tindih tugas satu dengan yang lainnya. (Panglaykim dan Hazil, 1980: 39).Menurut Ernest Dale (1986: 8) bahwa fungsi pengorganisasian mencakup pembagian pekerjaan dalam misi-misi yang dapat ditangani seorang manusia saja, dan memberikan cara-cara koordinasi.Fungsi-fungsi dasar yang harus dilaksanakan jika rencana harus menjadi kenyataan, harus diuraikan dalam peraturan-peraturan mesti dibuat demi mencegah double kerja dan untuk memantapkan bahwa tidak ada unit-unit yang saling bertentangan kerjanya.

3) *Actuating*

Actuating merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota perusahaan tersebut oleh karena anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.(Winardi, 1983: 297).

4) *Controlling*

Pengawasan *(controlling)* adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa penilaian dan

pengecekan sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan, atasan mengadakan pemeriksaan, membandingkan hasil serta mengusahakan agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.(Manulang, 1988: 23).

c) Prisip-Prinsip Manajemen

Beberapa prinsip manajemen dapat dikemukakan di antaranya:

1) Pembagian Kerja

Dengan kejelasan kerja maka kelompok akan lebih berhasil karena cara kerjanya jelas atau penempatan keahlian masing-masing orang

2) Disiplin

Ketaatan kepada peraturan yang telah disepakati bersama dan kesadaran anggota yang tinggi tentang tanggung jawab dan tugas-tugasnya amat menentukan keberhasilan manajemen.

3) Kesatuan perintah

Perlu adanya Kesatuan perintah untuk menghindari adanya kesimpangsiuran.

4) Kesatuan Arah

Kesepakan tentang arah tujuan merupakan hal yang mengikat kelompok dan mencegah adanya perselisihan.

5) Kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi

Kepentingan tiap anggota diperhatikan, tetapi kepentingan bersama diutamakan.

6) Rantai berjenjang dan rentang kendali

Manajemen dilakukan beringkat-tingkat dan merupakan mata rantai yang berjenjang.Rentang kendali suatu manajemen yang sebaiknya terbatas pada 3 (tiga) tingkat di bawahnya.Hal ini biasanya menghasilkan efektivitas yang tinggi. (Arysad, 2002: 22)

2. Masjid

Masjidadalah tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis dalam memajukan peradaban umat Islam. Masjid merupakan pusat segala kegiatan umat Islam. Oleh karena itu tidaklah heran jika masjid merupakan asas utama dan terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam. Karena masyarakat muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, aqidah dan tatanan Islam. (Alfandi, 2014: 5). Masjid adalah lembaga risalah lembaga penyusunan jamaah *mu'minin* yang

dalam kasih cintanya antara satu dengan yang lain ibarat badan yang satu yang bisa salah satu dari anggotanya mengadukan halnya, seluruh anggota badan itu berhamburan, bersiap sedia untuk melindungi dan mempertahankanya. Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan khaliq, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat umat yang berwatak, berakhlak teguh.(Harahap, 1996:4).

3. Fungsi- fungsi masjid

MenurutAbud (1988: 348) fungsi masjid adalah:

a) Fungsi ibadah

Fungsi masjid yang pertama sesuai maknanya adalah tempat bersujud atau shalat.Perkembangan selanjutunya dari shalat sesuai dengan arti ibadah itu sendiri adalah yang menyangkut segala sesuatu yang sifatnya kudus.Dengan demikian maka kegiatan fungi masjid di samping fungsi ibadah yang bersifat perorangan juga ibadah yang bersifat kemasyarakatan. Ibadah yang bersifat perorangan yang dapat dilakukan di masjid meliputi:

1) Iktikaf.
2) Shalat wajib dan shalat sunah.
3) Membaca Al-Qur’an atau kitab-kitab lain.
4) Zikir.

Adapun yang bersifat jamaah:

1) Shalat wajib.
2) Shalat jumat.
3) Shalat jenazah.
4) Shalat Hari Raya.
5) Shalat tarawih dan sejenisnya.

b) Fungsi sosial dan kegiatan muamalah

Selain sebagai tempat ibadah, tempat berdialog antara hamba dan khaliknya, masjid pusat kerohanian dan proses kegiatan-kegiatan sosial lainnya sejauh dengan batas yang tidak melanggar nilai-nilai serta norma-norma masjid yang berlaku.

Kegiatan-kegiatan sosial yang dimaksud adalah antara lain:

1) Pengurusan zakat (fitrah, mal, infaq, sedekah, dan lain-lain).
2) Nikah, talaq dan rujuk.
3) Takziyah (kematian, kecelakaan dan sebagainya).
4) Khitanan massal (fakir, miskin, dan keluarga tak mampu).
5) Poliklinik.
6) Koperasi.
7) Pertemuan keagamaan, kekeluargaan.
8) Pendidikan sosial/diskusi, ceramah dan lain-lain.

c) Fungsi pendidikan

Masjid merupakan pusat dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama dan kuliah subuh.Kegiatan semacam ini bagi para jamaah dianggap sangat pentingkarena forum inilah mereka mengadakan internalisasi tentang nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup di tengah-tengah masyarakat secara luas.

d) Fungsi budaya atau kebudayaan

Masjid sebagai fungsi kebudayaan dalam masyarakat yang sudah demikian maju, tidak lagi mampu menampung langsung kegiatan kebudayaan.Melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan dapat dilaksanakan di luar masjid, namun tetap di lingkungan masjid.Dengan demikian masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan tetap dipertahankan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah antara lain:

1) Penyelenggaraan musyawarah atau diskusi, simposiur, seminar.
2) Penyelenggaraan peringatan hari-hari besar Islam.
3) Penyelenggaraan kesenian yang bernapaskan Islam dan lain-lain.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1) Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan.

2) Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah merupakan kegiatan Ekonomi Rakyat sebagai bagian integral dunia usaha yang mempunyai kedudukan, potensi dan peran yang strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang dan pemerataan pembangunan berdasarkan demokrasi ekonomi.(Munadi dkk. 2005:113). Tambunan (2012:14) menemukan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang peroranganatau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan merupakan cabang anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

3) Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif.Maksud istilah *qualitative research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).Penelitian kualitatif ini dapat menunjukan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, juga tentang fungsionalisasi organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.(Strauss, 1997: 11).Penelitian yang dimaksudkan adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendiskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kualitatif

dengan positivismenya. Penelitian ini menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. (Gunawan, 2013:85). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan secara luas tentang Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.Hal ini disebabkan oleh adanya *penerapan* metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. (Moleong, 2000:6). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2016:156). Dalam penelitian ini diperoleh data dari PengurusMasjid dan warga yang menempati untuk berjualan di kios-kios Masjid Agung Jawa Tengah

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi.Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui

bahan kepustakaan. (Soewadji, 2012:147). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari beberapa buku, dokumen, kitab, mengenai pengelolaan Masjid.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. (Sugiyono, 2009: 308). Guna memperoleh data yang *holistic* dan *integrative* serta memperhatikan relavansi dengan fokus dan tujuan, maka pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga teknik utama, yaitu:

a) Interview atau Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Di samping akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting. (Black, 2009: 306). dipergunakan untuk memperoleh data dari orang-orang yang merupakan sumber keterangan sekunder melalui percakapan dengan maksud tertentu. (Winardi, 1979: 113).Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai fakta, kepercayaan dan persepektif

seseorang terhadap suatu fakta, perasaan, perilaku saat ini dan masa lalu, standar normatif, dan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu. (Sarosa, 2012: 45). Penelitian ini dilakukan secara mendalam terhadap pihak-pihak yang berkompeten dalam objek penelitian ini.Pada penelitian ini adalah takmir masjid, marbut dan jamaah masjid, penulis gunakan untuk mengetahui pengelolaan masjid.

b) Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki. (Hadi, 2015: 186). Pencatatan dan pengamatan yang dilakukan terhadap obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. (Sarwono, 2006: 224). Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu.

Pengamat merupakan kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. Ialah yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami (*natural setting*); dialah yang bertanya, dan dia pulalah yang melihat bagaimana hubungan antara

satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamatinya. (Yusuf, 2014: 384). Sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki.Teknik observasi dilakukan dengan terjun langsung ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh takmir Masjid Agung Jawa Tengah.

c) Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Yang dimaksud dokumen di sini meliputi karangan tulisan, laporan, buku teks, surat kabar, buku-buku harian, dan lain-lain. (Jabrohim, dkk, 2003: 5). Dokumentasi bukan berarti hanya studi historis, melainkan studi dokumen berupa data tertulis fenomena yang masih aktual studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya. (Sadiah, 2015: 91). Metode ini digunakan untuk mengungkap dan mencari data yang berkaitan dengan masalah strategi dakwah dan pengelolaan yang dilakukan oleh takmir Masjid seperti foto-foto kegiatan dan foto pelaksanaan program-program kegiatan masjid.

d) Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan pola

pikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian data tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum. (Narkubuko, 2007: 70). Menurut Sugiyono (2016: 247) teknik analisis data meliputi *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan).

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan, pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) *Data Display* (*Penyajian* Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

c) *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data, reduksi data dan verifikasi data.Ini bisa diartikan pula bahwa tahap pertama dilakukan pengorganisasian data.Langkah selanjutnya mengelompokkan data dan mengkategorikan data sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.Kemudian data disusun dan selanjutnya dilakukan penafsiran dan kesimpulan.

Teori Analisis SWOT untuk mengenali kekuatan, kelemahan, kesempatan atau peluang dan hambatan dalam melaksanakan setiap program dan proyek sesuai prioritasnya. Yakni segi-segi kekuatan organisasi, (*Strengths,Weaknesses,Opportunities, Threats*) kekuatan, kelemahan-kelemahannya, peluang, serta ancaman-ancamannya. Dua yang pertama bersifat ke dalam (internal) organisasi, lembaga, atau perusahaan dan dua yang terakhir bersifat dari luar (eksternal).

Strengths(kekuatan) dapat berupa kemampuan, modal, bangunan, sumberdaya yang dimiliki, reputasi organisasi, lembaga atau perusahaan, hubungan yang baik dengan

pemerintah. *Weaknesses* (kelemahan) dapat berupa masalah yang selalu dihadapi, ketergantungan,kekurangan sumberdaya. *Opportunities* (peluang) dapat berupa kecenderungan masa depan, atau berupa sesuatu yang lembaga serta organisasi lain tidak dapat melakukan, tetapi kita dapat melakukan, yang berarti kita berpeluang untuk merebut pasar,hubungan baik dengan pihak luar, kesempatan yang diberikan oleh pemerintah dalam bentuk aturan perundang-undangan dan sebagainya. *Threats* (ancaman) dapat berupa kurangnya minat seseorang terhadap institusi, lembaga yang seseorang pimpin atau terhadap hasil produksi suatu usaha, pemotongan-pemotongan, kompetisi-kompetisi yang mencekam, serta pengaruh budaya asing yang tak terelakkan. (Arsyad, 2002: 27).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah di dalam penulisan skripsi, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II Manajemen Masjid dalam perspektif teoritis. Bab ini berisi tentang Pengertian Manajemen, Fungsi Manajemen, Unsur-unsur Manajemen, Pengertian

	Masjid , Fungsi Masjid, Manajemen Masjid, Pengertian UMKM serta Macam-macam UMKM.
Bab III	Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bab ini meliputi Profil, Visi, misi, Jatidiri, Tujuan Masjid Agung Jawa Tengah, Struktur Kelembagaan, Aktivitas, Akses lokasi ke MAJT, Kebijakan MAJT dalam meningkatkan UMKM dan Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
Bab IV	Analisis Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), serta analisis faktor penghambat dan pendukung Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Masjid Agung Jawa Tengah.
Bab V	Penutup.memuat: Kesimpulan, Saran-saran dan kata Penutup.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologis berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani.*Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukanya.*Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). (Usman, 2013: 6).Menurut Munir (2012: 9) bahwa manajemen berasal dari bahasa inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tatapimpinan, dan, Pengelolaan.Choliq(2014:2) dalam bukunya mengartikan kata "*Management*" Manajemen berasal dari kata "*manus*" , yang berarti: "*to control by hand*" atau "*gain results*". Dalam hal"*gain results*" manajemen mencakup, pertama"*the achievement of results*" dan kedua "*personal responsibility by the manager for results being achieved*".Kata "manajemen" *(management)* mempunyai beberapa arti tergantung pada konteksnya. Dalam bahasa inggris, *magement* berasal dari

kata kerja *to manage* yang dalam bahasa indonesia dapat berarti mengurus, mengatur, mengendalikan, mengelola, menjalankan melaksanakan dan memimpin.

Sedangkan secara terminologi banyak mengenai pengertian manajemen yang diartikan oleh para ahli manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. (Munir dan Ilaihi, 2012: 9). Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Handoko, 2009:8).

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. (Terry, 1992: 1).Abud (1988: 343) Mendefinisikan dalam bukunya ialah manajemen atau idarah dalam pengertiannya merupakan segala usaha manusia yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian segala sesuatu secara tepat. Manajemen atau sering digunakan istilah penggunaan atau pengelolaan adalah suatu proses penggunaan unsur-unsur manusia dan peralatan, sarana, uang, metode dan sistematika

untuk mencapai tujuan tertentu dengan hasil gemilang. Kertopati (1984: 3) merumuskan bahwa manajemen merupakan sebagai suatu proses dengan mana suatu kelompok orang-orang secara koordinatif memimpin kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan bersama tertentu.

Menurut Suprihanto (2014: 4) mengartikan bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Sumber daya organisasi yang dimaksud adalah seluruh aset yang dimiliki oleh organisasi, baik manusianya dan keterampilan, *know-how*, serta pengalaman mereka, maupun mesin, bahan mentah, teknologi, citra organisasi, paten, modal finansial, serta loyalitas pegawai dan pelanggan.

Winardi (1983: 4) mengartikan manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Arsyad (2002: 4) mengartikan manajemen adalah proses atau kegiatan orang-orang dalam organisasi dengan memanfaatkan sumber-sumber (juga

disebut unsur manajemen yaitu daya manusia, dana atau sumber keuangan, dan sarana atau perangkat kerja, termasuk didalamnya metode atau teknologi dan material atau bahan-bahan) yang tersedia bagi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen juga berarti keterampilan dan kemampuan untuk memperoleh hasil melalui kegiatan bersama orang lain dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Atas dasar uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen dapat dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisassi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*)

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Definisi manajemen memberikan tekanan terhadap kenyataan bahwa manajer mencapai tujuan atau sasaran dengan mengatur karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber material dan finansial.Bagaimana manajer mengoptimalisasi pemanfaatan sumber-sumber, memadukan menjadi satu dan mengkonversi hingga menjadi *output*, maka manajer harus melaksanakan fungsu-fungsi manajemen untuk

mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber dan koordinasi pelaksanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan. (Choliq, 2014: 33).

Keberhasilansuatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Suatu pekerjaan akan berhasil apabila mempunyai manajemen yang baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan proses tertentu dalam fungsi yang terkait. Maksudnya adalah serangkaian tahap kegiatan mulai awal melakukan kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.Pembagian fungsi manajemen menurut Goerge R. Terry yaitu meliputi *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.(Panglaykim dan Hazil, 1980: 39).

Dari fungsi dasar manajemen tersebut kemudian, dilakukan tindak lanjut setelah diketahui bahwa tujuan yang telah ditetapkan “tercapai” atau “belum tercapai”. Fungsi manajemen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Planning

Setiap dan semua organisasi adalah wadah yang menghimpun sejumlah manusia (dua orang atau lebih) karena memiliki kepentingan yang sama dan memenuhi kebutuhannya sebagai manusia kepentingan yang sama itu dikristalisasikan menjadi tujuan bersama sebagai salah satu unsur organisasi, yang harus dicapai melalui

kerjasama yang efektif dan efisien sebagai dinamika organisasi. Untuk mewujudkan kerjasama seperti itu agar tujuan dapat dicapai, dalam mengimplementasikan kegiatan manajemen di lingkungan suatu organisasi diawali dengan membuat Perencanaan.

Perencanaan adalah kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan, yang berisi langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. (Nawawi, 2012: 53).

Planning merupakan sebuah fungsi manajemen yang fundamental serta primer.Ia merupakan landasan untuk melaksanakan tugas seseorang manajer. *Planning* adalah karya mental serta intelektual yang diperlukan sebelum upaya dan aktivitas fisikal dilaksanakan. Perencanaan merupakan sebuah proses dengan apa para manajer memvisualisasi dan mendeterminasi langkah-langkah masa mendatang yang menuju kearah realisasi sasaran-sasaran yang diinginkan. (Winardi, 2000: 230).

Planning adalahmenentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Menurut Usman Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk

mencapai suatu tujuan. (Usman, 2013: 77). Ridwan (2012: 3) mengartikan *planning* merupakan suatu proses upaya untuk mengubah kondisi saat ini yang tidak sesuai lagi dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan menuju ke kondisi yang lebih baik atau sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan, perencanaan merupakan upaya untuk penyelesaian (solusi) dari suatu permasalahan. Untuk itu, dalam perencanaan harus mampu mengidentifikasi akar atau inti permasalahan secara lengkap dan akurat yang nantinya menjadi bahan acuan terpenting dalam perumusan apa dan bagaimana yang seharusnya dilakukan untuk penyelesaian terbaik terhadap suatu permasalahan. Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis dan rasional kegiatan-kegiatan yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan merupakan suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada secara lebih efektif dan efesien.

Perencanaan sangatlah penting dalam kegiatan berusaha, usaha apapun yang akan dilakukan, ketika hendak memulainya yang pertama disusun adalah perencanaan, yang akan memberikan jawaban tentang apa (*what*), mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*) dan bagaimana (*how*). Jadi

perencanaan akan menentukan apa (tujuan/sasaran) yang akan dicapai, mengapa harus dicapai, dimanakah hal itu harus dilaksanakan, siapa yang akan mengerjakan dan bagaimanakah caranya melaksanakan sesuatu tersebut. (Ekawarna, 2010: 11).

Choliq (2014: 105) dalam bukunya mengatakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin.

Berdasarkan pengertian tersebut maka perencanaan mempunyai karakteristik tersendiri:

1) Perencanaan harus menyangkut masa yang akan datang.
2) Terdapat suatu elemen indikasi pribadi atau organisasi, yaitu rangkaian tindakan di masa yang akan datang dan akan diambil oleh perencana.
3) Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang penting dalam setiap perencanaan.

b) *Organizing*

Organisasi berasal dari bahasa latin, *organum* yang berarti alat, bagian, anggota badan. Organisasi adalah proses kerja sama dua orang atau lebih untuk

mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (Usman, 2013: 171). Efendi dalam bukunya mengatakan bahwa pengorganisasian "*Organizing*" merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi. (Effendi, 2011: 19).

Pengorganisasian adalah pembagian tugas dan wewenang dalam badan usaha diantara para pelaku yang bertanggung jawab atas pelaksanaan rencana-rencana badan usaha itu.Dalam garis besarnya struktur organisasi dibedakan atas struktur fungsional, struktur unit usaha, dan struktur matriks.Struktur fungsional adalah yang membagi wewenang pengelolaan badan usaha berdasarkan fungsi-fungsinya, struktur unit usaha adalah yang membagi wewenang pengelolaan badan usaha berdasarkan unit-unit usahanya dan struktur matriks adalah gabungan antara struktur fungsional, struktur unit usaha.(Ekawarna, 2010: 15).pengorganisasian adalah suatu entitas yang terdiri dari sejumlah individu yang membentuk kelompok-kelompok yang merupakan suatu keseluruhan yang saling memengaruhi (baik dalam arti kata positif maupun dalam arti kata negatif) guna melaksanakan pencapaian sasaran pribadi mereka,

sasaran kelompok, dan sasaran entitas yang kita namakan organisasi.Setiap organisasi merupakan sebuah sistem walaupun tidak semua sistem merupakan organisasi. (Winardi, 2005: 162).

Suprihanto mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur hubungan kerja sehingga anggota organisasi dapat berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Anggota organisasi ditempatkan di departemen-departemen atau bagian-bagian sesuai dengan tugas pekerjaan yang mereka lakukan sehingga dapat memberikan garis kewenangan dan tanggung jawab antarindividu dan kelompok yang berbeda. (Suprihanto, 2014: 10). Abud (1986: 344) Mengatakan bahwa organisasi ialah sarana yang mengantarkan rencana kearah tujuannya.Organisasi itu berupa kesatuan abstrak yang terdiri dari bagian-bagian, sebagai suatu kesatuan tubuh yang hidup, yang terdiri dari organ-organ.Prinsip diwujudkannya organisasi adalah agar terdapat pembagian diantara bagian-bagian itu dalam tugas, wewenang tanggung jawab masing-masing.Oleh karenanya bukanlah organisasi kalau tidak ada pembagian pekerjaan yang jelas. Organisasi harus

didukung oleh orang-orang yang tepat untuk menduduki tempat yang tepat pula sesuai hadis Nabi:

عن ابي هريرة قال قال النبي صلى الله عليه وسلمإذاوسدالأمرإلى غيرأهله(رواه البخاري) فانتظرالساعة

Artinya: *Dari Abi Hurairah Nabi S.A.W telah bersabda "Apabila urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, tunggulah saat kehancuranya."*(HR Bukhari dari Abu Hurairah).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manusia merupakan elemen kunci pada setiap organisasi. Sebuah organisasi merupakan sebuah proses terstruktur di mana orang-orang berinteraksi untuk mencapai sasaran-sasaran. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara effisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. (Winardi, 1983: 217).

c) *Actuating*

Bila organisasi telah berfungsi, setiap personil telah siap melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing maka diperlukan kegiatan pengarahan dan bimbingan, agar

pelaksanaannya berlangsung secara efektif, dan terarah pada pencapaian tujuan organisasi.Pengarahan dan bimbingan harus dilaksanakan secara kontinyu, oleh pimpinan atau manajer unit atau satuan kerja pada semua personil di lingkungan masing-masing didalam organisasi kerjanya. (Nawawi, 2012: 94).

Pelaksanaan merupakan proses penerapan rencana-rencana oleh masing-masing fungsi atau unsur dalam organisasi badan usaha aspek terpenting dalam tahap pelaksanaan ini adalah aspek koordinasi dan monitoring. Karenanya dengan melakukan koordnasi maka berbagi unsur dalam organisasi diupayakan untuk saling bekerja bahu-membahu dalam mencapai suatu tujuan, secara keseluruhan tanggung jawab fungsi pelaksanaan merupakan tanggung jawab manajemen. (Ekawarna, 2010: 15).

Pelaksanaan atau penggerakan adalah tindakan pengurus dan anggota dalam rangkaian aktivitas untuk menjalankan roda organisasi dalam rangka mencapai tujuan.Karena faktor manusia sangat dominan, maka pengurus dituntut untuk lebih arif dalam mengatur dan menggerakan sember daya manusia. Saling memberi motivasi antara sesama pengurus, pengurus dengan anggota maupun anggota dengan anggota akan banyak

manfaatnya, terutama di dalam mendorong semangat untuk berkreasi dan berinovasi dalam melaksanakan kegiatan dakwah islamiyah secara luas. (Siswanto, 2005: 110).

Winardi (1983: 297) mengemukakan *actuating*merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Panglaykim (1977: 39) mengatakan untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dan aktivitas tersebut maka manajer mengambil tindakan-tindakannya kearah itu, tindakan-tindakannya itu adalah seperti yang disebut: *leadership* (kepemimpinan), perintah, instruksi, *communication* (hubung-menghubungi) dan *counseling* (nasehat). Ini bernama "*actuating*", artinya menggerakkan (seseorang) untuk beraksi (bekerja).

d) *Controlling*

Controlling yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang perlu dibenahi.(Terry, 1992: 9). Efendi

dalam bukunya mengatakan bahwa "*Controlling*" penagwasan adalah suatu usaha sistematik untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi untuk mengefektifkan dan mengefisienkan sumber daya perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. (Effendi, 2011: 210).

Winardi (1983: 379) Mendefinisikan pengawasan sebagai fungsi manajemen adalah mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana. Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan.Harahap (1993: 46) Mengartikan bahwa pengawasan sebagai fungsi manajer atau organisasi yang menjamin agar tujuan organisasi tercapai sesuai tujuan tanpa mengandung penyimpangan dan pemborosan.Pelaksanaan fungsi pengawasan ini dapat berupa upaya yang eksplisit dan dapat berupa

kegiatan yang implisit atau menyatu dalam sistem organisasi.Pengawasan bisa pula berupa kegiatan yang dilakukan dari luar organisasi bisa pula dari dalam intern organisasi.Pengawasan terhadap manajemen masjid sangat diperlukan bukan saja untuk mencapai tujuan organisasi tetapi juga untuk menciptakan keyakinan yang kental dari masyarakat terhadap *Amanah* yang yang diberikan kepada pengelola masjid.

Pengawasan efektif membantu usaha-usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.

3. Unsur-unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan para manajer menggunakan "6 (Enam) M". Dengan kata lain, sarana (*tools*) atau alat manajemen untuk mencapai tujuan adalah *men, money, materials, machines, methods,* dan *markets.* Kesemuanya itu disebut sumber daya.

a) *Men* atau manusia adalah sarana penting atau utama dari setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dari berbagai macam aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan aktivitas itu dapat kita tinjau dari sudut proses seperti, *planning, organizing,*

staffing, directing, dan *controlling,* dapat pula kita tinjau dari sudut bidang seperti penjualan, produksi, keuangan, personalia dan sebagainya. Untuk melakuakn berbagai aktivitas tersebut kita perlukan manusia. Karena tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin mencapai tujuannya.

b) *Money* atau uang merupakan sarana kedua dalam manajemen karena untuk melakuakan berbagai aktivitas diperlukan uang, seperti upah atau gaji orang-orang yang membuat rencana, mengadakan pengawasan, bekerja dalam proses produksi, membeli bahan-bahan peralatan-peralatan dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai bila dinilai dengan uang lebih besar dari uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. (Manullang, 2015: 6).

c) *Materials* dalam proses pelaksanaan kegiatan manusia menggunakan bahan-bahan (*Materials*), karenanya dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan. Manusia, uang tanpa materi yang lain seperti bahan-bahan yang tersedia oleh alam atau bahan-bahan yang setengah jadi maupun barang barang jadi tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

Management ada karena adanya kegiatan manusia untuk mengurus dan mencari materi.

d) *Machines.* Kemajuan tehnologi, timbulnya persaingan serta usaha menguasai pasar mengakibatkan perhatian terhadap mesin-mesin semakin meningkat sebab mesin dibuat untuk mempermudah tercapainya tujuan. Perhatian itu meliputi penciptaan mesin-mesin baru yang lebih effisien maupun pemeliharaan mesin-mesin yang sudah ada supaya setiap saat dapat dipergunakan.

e) *Methodes.* Metode adalah suatu cara untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai tujuan. Tercapai tidaknya tujuan dipengaruhi oleh cara kerja. Sebab tata cara kerja yang baik akan melancarkan jalannya kegiatan.

f) *Markets* (pasar). Pemasaran barang-barang produksi sangat menentukan kelangsungan proses produksi; tanpa adanya pasar, proses produksi akan berhenti. Mempertahankan pasar yang sudah ada dan usaha mencari pasar baru merupakan faktor determinant terutama dalam perusahaan produksi. Untuk itu perlu dijaga dari barang yang diproduksikan. (Siagian, 1977: 78).

4. Pengertian Masjid

Masjid secara bahasa*(* لغة *)* berasal dari bahasa Arab, diambil dari kamus Santri At-Taufiq dari kata *sajada, yasyjudu, sujudun.(* سجد، يسجد، سجود*)Sajada* artinya bersujud (memajukan keningnya), patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat, ta'zim. Sedangkan kata *masjid* (isim makan) diartikan sebagai tempat sujud menyembah Allah swt.Secara terminologis maka masjid mengandung makna sebagai tempat pusat dari segala kebajikan kepada Allah.Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus, seperti shalat fardlu, baik secara sendirian maupun berjamaah, dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah. (Sofwan, 2013: 13).

Sedangkan secara istilah banyak pengertian masjid yang telah diartikan oleh para ahli

Harahap (1996:4)Dalam bukunyaMasjid adalah lembaga risalah lembaga penyusunan jamaah *mu'minin* yang dalam kasih cintanya antara satu dengan yang lain ibarat badan yang satu yang bisa salah satu dari anggotanya mengadukan halnya, seluruh anggota badan itu berhamburan, bersiap sedia untuk melindungi dan mempertahankanya. Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan khaliq, umat

yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat umat yang berwatak, berakhlak teguh.

Siswanto (2005: 23) berpendapat bahwa masjid adalah tempat untuk bersujud.Secara terminologi, masjid juga dapat diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam, khususnya dalam melaksanakan shalat.Masjid sering disebut dengan *Baitullah* (rumah Allah), yaitu rumah yang dibangun sebagai sarana mengabdi kepada Allah. Setiap masjid yang dibangun adalah "milik umat Islam" dan setiap muslim berhak beribadah di dalamnya, bukan hanya untuk golongan atau organisasi tertentu saja, meskipun mereka yang membangunnya. Oleh karena itu, upaya-upaya menghalangi seorang muslim yang akan beribadah di suatu masjid dikarenakan alasan golongan, organisasi ataupun jamaah tertentu adalah merupakan tindakan yang sangat keliru, yang bertentangan dengan maksud didirikannya masjid tersebut.

Ayub dkk (1996: 1) mengemukakan bahwa pengertian masjid berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini; terkecuali di atas kuburan, di tempat-tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.

Rasulullah bersabda:

عن ابي بكربن ابي شيبه قال:قال رسول الله صلى الله عليه وسلم الأرض كلهامسجد (رواه مسلم)

Dari Abi Bakar bin Abi SyaibahRasulullah S.A.W telah bersabda"Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)." (HR Muslim)

عن ابي بكربن ابي شيبه قال:قال رسول الله صلى الله عليه وسلم جعلت لنا الأرض مسجدا و طهورا (رواه مسلم)

Dari Abi Bakar bin Abi Syaibah Rasulullah S.A.W telah bersabda"Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaanya bersih." (HR Muslim)

Abud (1988: 339) mengartikan masjid merupakan tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan berencana untuk menyemarakkan siar Islam, meningkatkan semangat keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdi kepada Allah SWT, sehinggga partisipasi tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar. Dengan demikian masjid akan melahirkan manusia-manusia Muslim yang bertakwa kepada

Allah SWT, yang berkepribadian luhur serta menyadari tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.

Juliadi (2007: 7-8) dalam bukunya menemukan kata masjid bukan istilah tunggal untuk menyebut bangunan khusus tempat beribadah umat Islam.Beberapa daerah mempunyai istilah tersendiri seperti *mesigit* (Jawa Tengah), *masigit* (Jawa Barat), *meuseugit* (Aceh), dan *mesigi* (Sulawesi Selatan).Tidak hanya itu, di Indonesia, bangunan tempat shalat tetapi tidak dipergunakan untuk shalat Jum'at memeliki istilah tersendiri.Di Jawa Tengah bangunan ini lazim disebut *langgar*, *tajug* di Jawa Barat, *meunasah* di Aceh, *surau*di Minangkabau, dan *langgara* di Sulawesi Selatan.Adapula istilah *musholla*, sebagai tempat ibadah shalat sehari-hari dan tidak juga dipakai untuk shalat Jum'at.

Masjid yaitu suatu bangunan atau gedung atau suatu lingkungan yang ditembok untuk digunakan sebagai tempat menunaikan shalat, baik shalat lima waktu, maupun shalat Jum'at atau shalat hari raya.

5. Fungsi-fungsi Masjid

Masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya.Hampir dapat dipastikan, dimana komunitas umat Islam berada, di situ ada masjid.Masjid telah menjadi sarana

berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah dan lainsebagainya, disamping menjadi tempat beribadah.Meskipun fungsi utamanya sebagai tempat untuk menegakkan ibadah shalat berjamaah, namun masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan shalat saja.Masjid di masa Rasulullah selain dipergunakan untuk shalat, berdzikir dan beri'tikaf bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial.Misalnya sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebajikan (menuntu ilmu), merawat orang sakit, menyelesaikan hukum *li'an* dan lain sebagainya. (Siswanto. 2005: 28).

Abud (1986: 348) mengungkapkan bahwa masjid di samping tempat ibadah, tempat berdialog antara hamba dan Khaliknya juga berfungsi sebagai wahana yang tepat guna bagi pembinaan manusia menjadi insan yang beriman, bertakwa dan beramal saleh. Masjid bukan hanya tempat sembahyang dan sujud semata, melainkan juga sebagai tempat kegiatan sosial, dan kebudayaan, maka bangunan masjid dijaga kesuciannya, kesucian yang dimaksud adalah baik kebersihan fisik, kerapian tempat maupun persyaratan bagi setiap yang memasuki.

Sesuai dengan ajarannya, Islam berpangkal dari masjid dan berujung pada masjid.Kehidupan Islam menyangkut segenap aspek kehidupan yang dapat dibedakan

kedalam kehidupan.Kehidupan dunia yang beraspek kebudayaan dan kehidupan agama yang berintikan kepada *ubudiyah*, peribadatan. Dengan demikian masjid yang menjadi pusat kehidupan Islam ini mempunyai bermacam-macam fungsi sesuai dengan kebutuhan manusia, yaitu:

a) Siswanto membagi fungsi masjid diantaanya:

1) Tempat beribadah

Sesuai dengan namanya masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah, maka fungsi masjid selain sebagai tempat shalat juga tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam.

2) Tempat menuntut ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan *fardhu* ‘ainbagi umat Islam.Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, keterampilan dan lain sebagainya.

3) Tempat pembinaan jamaah

Dengan adanya umat islam di sekitarnya, masjid perlu mengaktualkan perannya dalam mengkoordinir mereka, baik untuk shalat berjamaah maupun aktivitas lainnya dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi oleh pengurus masjid dapat dibina keimanan, ketakwaan, ukhuwah dan dakwah islamiyahnya.Sehingga, masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.

4) Pusat Dakwah dan Kebudayaan

Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam, yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan dakwah islamiyah dan budaya yang islami.Di Masjid pula seharusnya direncanakan, diorganisir, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat.

5) Basis Kebangkitan Umat Islam.

Abad lima belas hijriyah ini telah dicanangkan umat islam sebagai umat kebangkitan Islam. Umat Islam yang telah sekian lama tertidur dan tertinggal dalam percaturan peradaban dunia, berusaha untuk bangkit dengan berlandaskan diri pada ajaran-ajaran Islam.Islam dikaji dan ditelaah

dari berbagai segi, baik ekonomi, politik, budaya, sosial, hukum maupun yang lainnya. Setelah itu, dicoba untuk dikembangkan dengan menafasi kehidupan duna ini dengan nilai-nilai Islam, dan pada akhirnya proses islamisasi dalam segala aspek kehidupan dilaksanakan secara arif bijaksana. Umat islam berusaha untuk bangkit, dan kebangkitan ini tentunya memerlukan masjid sebagai basisnya. Kebangkitan berawal dari masjid menuju masyarakat secara luas. (Siswanto. 2005: 28).

b) Abud (1988: 348) Menemukan fungsi masjid adalah:

1) Fungsi ibadah

Fungsi masjid yang pertama sesuai maknanya adalah tempat bersujud atau shalat.Perkembangan selanjutunya dari shalat sesuai dengan arti ibadah itu sendiri adalah yang menyangkut segala sesuatu yang sifatnya kudus.Dengan demikian maka kegiatan fungi masjid di samping fungsi ibadah yang bersifat perorangan juga ibadah yang bersifat kemasyarakatan. Ibadah yang bersifat perorangan yang dapat dilakukan di masjid meliputi:

a) Iktikaf.

b) Shalat wajib dan shalat sunah.

c) Membaca Al-Qur'an atau kitab-kitab lain.
d) Zikir.

Adapun yang bersifat jamaah:

a) Shalat wajib.
b) Shalat jumat.
c) Shalat jenazah.
d) Shalat Hari Raya.
e) Shalat tarawih dan sejenisnya.

2) Fungsi sosial dan kegiatan muamalah

Selain sebagai tempat ibadah, tempat berdialog antara hamba dan khaliknya, masjid pusat kerohanian dan proses kegiatan-kegiatan sosial lainnya sejauh dengan batas yang tidak melanggar nilai-nilai serta norma-norma masjid yang berlaku.

Kegiatan-kegiatan sosial yang dimaksud adalah antara lain:

a) Pengurusan zakat (fitrah, mal, infaq, sedekah, dan lain-lain).
b) Nikah, talaq dan rujuk.
c) Takziyah (kematian, kecelakaan dan sebagainya).
d) Khitanan massal (fakir, miskin, dan keluarga tak mampu).

e) Poliklinik.
f) Koperasi.
g) Pertemuan keagamaan, kekeluargaan.
h) Pendidikan sosial/diskusi, ceramah dan lain-lain.

3) Fungsi pendidikan

Masjid merupakan pusat dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama dan kuliah subuh.Kegiatan semacam ini bagi para jamaah dianggap sangat pentingkarena forum inilah mereka mengadakan internalisasi tentang nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup di tengah-tengah masyarakat secara luas.

4) Fungsi budaya atau kebudayaan

Masjid sebagai fungsi kebudayaan dalam masyarakat yang sudah demikian maju, tidak lagi mampu menampung langsung kegiatan kebudayaan.Melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan dapat dilaksanakan di luar masjid, namun tetap di lingkungan masjid.Dengan demikian masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan tetap dipertahankan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah antara lain:

a) Penyelenggaraan musyawarah atau diskusi, simposiur, seminar.
b) Penyelenggaraan peringatan hari-hari besar Islam.
c) Penyelenggaraan kesenian yang bernapaskan Islam dan lain-lain.

c) Ayub dkk (1996: 7) Menemukan fungsi masjid adalah:
1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

6) Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
8) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
9) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

6. Klasifikasi Masjid

Klasifikasi masjid ini bisa diketahui karena masing-masing masjid memiliki manajemen tersendiri yang berbeda dengan masjid lainnya.Klasifikasi ini memiliki kriteria yang sangat jelas. Klasifikasi ini hanya memberikan ciri-ciri umum sebagai dasar dalam menentukan pola manajemen yang akan diterapkan. Berdasarkan ini maka masjid dapat diklasifikasikan diantaranya:

a) Masjid besar

Masjid ini terletak di suatu daerah di mana jamaahnya bukan hanya dari kawasan itu tetapi meraka yang mungkin bekerja di sekitar lokasinya.Misalnya masjid Istiqlal di Jakarta. Masjid Agung di berbagai kota besar, dan lain-lain. Masjid ini ditandai dengan jamaah

yang tidak tinggal di sekitarnya, sangat dikontrol oleh pemerintah baik pengurusnya maupun pendanaannya.

b) Masjid Elit

Masjid ini terletak di daerah elit dan jamaahnya tentu adalah msyarakat elit termasuk pengurusnya. Dalam masjid seperti ini biasanya potensi dana cukup besar, kegiatannya juga cukup banyak, dan fasilitas masjid cukup baik.

c) Masjid Kota

Masjid ini terletak di kota. Jamaahnya umumnya pedagang atau pegawai negeri.Dana relatif cukup, Kegiatan cukup, fasilitas dan bangunan relatif tersedia.

d) Masjid Kantor

Masjid ini ditandai dengan jamaah yang hanya ada pada saat jam kantor. Kegiatan tidak sebanyak masjid lain. Dana tidak jadi masalah.Bangunan tidak begitu besar, fasilitas yang diinginkan tidak terlalu banyak.

e) Masjid Kampus

Masjid kampus jamaahnya terdiri dari para intelektual aktivitasnya mahasiswa dengan berbagai keahlian dan semangat menggebu-gebu.Dana tidak sangat masalah. Namun kebutuhan sarana gedung lebih

cepat dari penyediaanya karena kekurangan dana investasi. Kegiatan sangat padat.

f) Masjid Desa

Masjid ini jamaahnya berdiam di sekitar masjid. Masalah dana sangat kurang, kualitas pengurus sangat rendah di bidang manajemen, potensi konflik cukup besar.

g) Masjid Organisasi

Masjid ini ditandai jamaah yang homogen yang diikat oleh kesamaan organisasi seperti masjid NU, masjid Muhammadiyah, persis dan sebagainya.Masjid ini di kelolala oleh organisasi.Masjid ini sangat otonom.(Harahap. 1993: 55).

Menurut hasil kerja sama ICMI Orsat Cempaka Putih FOKKUS Babinrosih Pusat dan Yayasan Kado Anak Muslim (2004: 24) mengklasifikasikan berdasarkan statusnya dibedakan menjadi (7) tujuh:

a) Masjid Negara
b) Masjid Nasional (Akbar)
c) Masjid Raya
d) Masjid Agung
e) Masjid Besar
f) Masjid Jami' dan
g) Masjid.

Menurut Juliadi (2007: 9) mengklasifikasikan masjid sesuai dengan fungsi dan bentuknya:

a) Masjid jami’

Masjid yang dipakai untuk shalat jum’at yaitu shalat berjamaah yang wajib dilakukan oleh seorang muslim laki-laki pada hari jum’at menggantikan shalat Dhuhur.

b) Memorial *Mosque*

Masjid tua yang digunakan sebagai tanda peringatan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, seperti Masjid al-Haram di Mekah atau Masjid Nabawi di Madinah.

c) Masjid Makam (masyad)

Masjid yang didirikan pada kompleks pemakaman seperti Masjid Sendang Duwur di Lamongan dan Masjid Astana Gunung Jati di Cirebon.

d) Masjid Negara

Masjid yang terletak di pusat pemerintahan dan menjadi simbol kekuasaan.Di beberapa tempat.

e) Masjid Wanita (Masjid Istri)

Masjid yang dikhususkan untuk kaum wanita terutama digunakan untuk shalat dan pengajian seperti Masjid Istri di Kauman, Yogyakarta dan Masjid Istri di Kampung Pengkolan.

7. Manajemen Masjid

Manajemen masjid disebut juga *Idarah* masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang:

a) *Idarah Binail Maadiy* (*Phisical Management*)
b) *Idarah Binail Ruhiy* (*Funcsional Management*)

Idarah Binail Maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid; pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk taman di lingkungan masjid), pemeliharaan tatatertib dan ketenteraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpandang, menarik dan bermanfaat bagi kehidupan umat.

Idarah Binail Ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. *Idarah Binail Ruhiy* ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah islamiyah serta pembinaan akhlakul karimah.(Ayub, 1999: 33).

B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a) Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan.

b) Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah merupakan kegiatan Ekonomi Rakyat sebagai bagian integral dunia usaha yang mempunyai kedudukan, potensi dan peran yang strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang dan pemerataan pembangunan berdasarkan demokrasi ekonomi.(Munadi dkk. 2005:113). Tambunan (2012:14) mengartikan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang peroranganatau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan merupakan cabang anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan orang perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau uasaha besar.

c) Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

2. Macam-macam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a) Usaha kecil dalam sektor industri dan perdagangan:

1) Industri makanan dan minuman bahan yang melakukan pengawetan dengan proses pengasinan, penggaraman, pemanisan, pengasapan, pengeringan, perebusan, penggorengan dan fermentasi dengan cara-cara tradisional.
2) Industri penyempurnaan benang dari serat buatan menjadi benang bermotif atau celup, ikat dengan menggunakan alat yang digerakkan tangan.
3) Industri tekstil dan produk tekstil meliputi pertenunan, perajutan, perbatikan, dan pembordiran yang memiliki ciri dikerjakan dengan ABTM, atau alat yang digerakkan tangan termasuk batik, peci, kopiah dan sejenisnya.
4) Pengelola hasil hutan dan kebun golongan non pangan.

5) Industri perkakas tangan yang diproses secara manual atau semi mekanik untuk pertukangan dan pemotongan.
6) Industri perkakas tangan untuk pertanian yang diperlukan untuk persiapan lahan, proses produksi, pemanenan, pasca panen, dan pengolahan, kecuali cangkul dan sekop.
7) Industri barang dari tanah liat baik yang glasir maupun yang tidak glasir untuk keperluan rumah tangga.
8) Industri jasa pemeliaraan dan perbaikan yang meliputi otomotif, kapal di bawah 30GT, elektronik dan peralatan rumah tangga.
9) Industri kerajinan yang memiliki kekayaan khasanah budaya daerah, nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi.
10) Perdagangan dengan skala kecil dan usaha informal.

b) Usaha Menengah dalam Sektor Industri dan Perdagangan:
1) Industri pengolahan susu bubuk dan susu kental manis, industri makanan olahan dari biji-bijian dan umbi-umbian, sagu, melinjo dan kopra.
2) Industri batik cap.

3) Industri pengolahan rotan mentah dan barang jadi dari kulit.
4) Industri barang dari tanah liat untuk barang bangunan dan industri dari kapur.
5) Industri kerajinan perak.
6) Industri kapal kayu untuk wisata bahari dan untuk penangkapan ikan.
7) Industri alat mesin pertanian yang menggunakan teknologi madya seperti perontok padi, pemipil jagung dan traktor tangan.
8) Industri pompa air tangan, perlengkapan sepeda, alat listrik (macam-macam klem, anker dan tracanker) dan komponen lainnya, dan industri rumah meteran air minum.
9) Perdagangan eceran skala besar dan jasa lainnya meliputi pasar modern antara lain: mall, supermarket, pusat pertokoan, depertemen store dan sejenisnya serta jasa restoran dikawasan wisata dan atau terpadu dengan usaha perhotelan.

10) Industri pariwisata meliputi:
    (a) Usaha sarana pariwisata: antara lain hotel melati, persinggahan karavan, angkutan wisata, jasa goa dan bar, kawasan pariwisata,

rekreasi dan hiburan umum seperti taman rekreasi, gelanggang renang, padang golf, gelanggang bowling, panti mandi uap, desa wisata dan jasa hiburan rakyat.

(b) Usaha Jasa Obyek Wisata: yaitu wisata budaya, wisata minat khusus dan wisata alam yang memerlukan keahlian dan ketrampilan khusus. (Munadi dkk. 2005:126)

3. Asas dan tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Tambunan (2012:16) asas dan tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu:

a) Kekeluargaan.
b) Demokrasi ekonomi.
c) Kebersamaan.
d) Efisiensi berkeadilan.
e) Berkelanjutan.
f) Berwawasan lingkungan.
g) Kemandirian.
h) Keseimbangan kemajuan dan
i) Kesatuan ekonomi nasional.

C. Manajemen Masjid dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Manajemen Masjid (*Idarah Binail Ruhiy)* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. *Idarah Binail Ruhiy* ini meliputi pengentasan dan pendidikan (Ayub, 1999: 33).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. (Tambunan, 2012: 11).

Dalam menerapkan fungsi masjid. Masjid Agung Jawa Tengah yang keberadaannya strategis yaitu di tengah-tengah masyarakat mengharapkan dapat menjadi wadah pembinaan masyarakat dan sebagai pusat pembangunan ekonomi masyarakat, khususnya bagi para jamaahnya dan umumnya bagi masyarakat.

Melalui pengembangan usaha masjid, masjid memberikan kebijakan dengan memberikan unit usaha untuk sektor ekonomi adapun kegiatannya adalah seperti jual beli barang-barang konsumsi sederhana dengan harga relatif murah, seperti pakaian jadi dengan desain sederhana, meubel dari kayu, bambu dan rotan, barang-barang lainnya dari kayu, alas kaki, dan alat-alat dapur dari aluminium dan plastik. Barang-barang ini

memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat miskin atau yang berpendapatan rendah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang di bangun oleh bidang Usaha Masjid merupakan salah satu kegiatan yang sangat berguna untuk meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya bagi masyarakat yang berada di sekitar Masjid dan umumnya bagi para penyewa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di sekitar Masjid.Untuk menangani faktor kemiskinan terutama di Negara yang sedang berkembang ini maka Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) yang paling baik sebagai alternatif untuk mengurangi kemiskinan. (Tambunan, 2012: 41).

BAB III
GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG JAWA TENGAH DAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

A. Gambaran Umum Masjid Agung Jawa Tengah

1. Sejarah Masjid Agung Jawa Tengah

Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) merupakan salah satu sentral masjid yang berada di Jawa Tengah khususnya di wilayah Semarang tepatnya di jalan gajah raya, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari (dulu masuk Kecamatan Pedurungan), Kota Semarang.

Pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) merupakan mata rantai sejarah dari Masjid Besar Kauman Semarang. Pembangunan Masjid Besar tersebut dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur dan *tetenger* atas kembalinya banda wakaf Masjid Besar Kauman Semarang yang hilang selama 19 tahun, sejak 1980 sampai Desember 1999.

Berdasarkan sumber-sumber resmi, kekayaan atau Banda Wakaf Masjid Besar Kauman Semarang ini berupa tanah seluas 119,1270 ha (berdasarkan KMA No.12 tahun 1980) yang tersebar di enam kelurahan, yaitu kelurahan Sambirejo 72,7550 ha, Tlogomulyo 6,5120 ha, Tlogosari

3,0050 ha, Muktiharjo 30,6250 ha, Pedurungan 5,3850 ha dan Gutitan 0,8450 ha. Sebelum ada pemekaran wilayah kota Semarang, lokasi tanah-tanah wakaf banda Masjid Besar Kauman Semarang tersebut termasuk dalam wilayah Kabupaten Demak.Konon, tanah-tanah tersebut diperoleh dari wakaf Ki Ageng PandanArang.Sejak masa kesultanan Demak, Masjid Besar Kauman Semarang telah memiliki kekayaan berupa tanah yang sangat luas.

Dengan alasan tanah seluas 119,1270 itu tidak produktif oleh BKM ditukar guling (ruislag) dengan tanah seluas 250 hektare di Kabupaten Demak lewat PT. Sambirejo. Dari PT. Sambirejo kemudian berpindah kepada PT. Tens Indo Tjipto Siswojo.Proses ruislag itu tidak berjalan mulus, tanah di Demak itu ternyata ada yang jadi laut, sungai, kuburan dan lain-lain.Walhasil Tanah Banda Masjid Agung Kauman Semarang hilang, raib akibat dikelola oleh manusia-manusia yang tidak amanah (Dokumentasi dan wawancara bapak Fatquri Buseri Kepala bagian Umum Masjid Agung Jawa Tengah di Kantor MAJT pada Selasa 27 Desember 2016).

Lewat jalur hukum dari Pengadilan Negeri Semarang hingga Kasasi di Mahkamah Agung, Masjid Agung Kauman (BKM) selalu kalah.Akhirnya sepakat dibentuk Tim Terpadu yang dimotori oleh Badan Koordinasi

Stabilitas Nasional Daerah (Bakorstanasda) Jawa Tengah/ Kodam IV Diponegoro dijabat Mayjen TNI Mardiyanto (yang akhirnya menjadi Gubernur Provinsi Jawa Tengah dan Menteri Dalam Negeri). Tim ini awalnya dipimpin Kolonel Bambang Soediarto, kemudian dilanjutkan oleh Kolonel Art Slamet Prayitno, Kepala Badan Kasbang dan linmas Provinsi Jawa Tengah pada waktu itu.

Dalam penyelesaian kasus ini, DPRD Jateng menyampaikan agar sebaiknya penyelesaian kasus tanah dengan cara dibagi yaitu 75% untuk BKM dan 25% untuk Tjipto Siswoyo. Menurut Noor Ahmad, prosentase ini didasarkan pada kesepakatan tim bersama, setelah tim memperoleh hasil pelacakan banda masjid yang hilang. Hitungan tersebut dari asumsi tanah seluas 68ha, sehingga 51ha untuk BKM dan 17ha untuk Tjipto Siswoyo.Tawaran ini tidak diterima Tjipto Siswoyo juga. Menurutnya, ia harus berbicara dulu dengan para pemegang saham PT. Tensindo yang telah membeli tanah-tanah eks banda masjid tersebut. Menurutnya, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ini yang akan menentukan keputuskan menerima atau menolak tawaran tersebut.

Untuk memberikan jawaban ia membutuhkan waktu minimal satu bulan sesuai dengan aturan yang ada. Tjipto Siswoyo harus membuat undangan kepada pemilik saham

melalui surat kabar sebanyak 3 kali dalam sebulan. Jawaban-jawaban tersebut pada akhirnya sampai ditelinga umat Islam. Oleh karenanya masyarakat muslim yang peduli atas kasus ini, di bawah koordinasi Badan Koordinasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Jawa Tengah bersama-sama dengan Barisan ANSOR Serbaguna (Banser) dan Remaja Masjid Besar Kauman Semarang yang dimotori oleh Chamad Makshum, melakukan demonstrasi besar-besaran dirumah Tjipto Siswoyo di Jl. Branjangan 22-23 uasai menunaikan shalat jum'at pada tanggal 17 Desember 1999.

Massa yang jumlahnyaribuan ini akhirnya memporak-porandakan rumah Tjipto Siswoyo. Sementara rumah Tjipto Siswoyo lainnya yang berada di Jl. Dr. Wahidin 24 Candi Lama selamat karena dijaga ketat oleh aparat keamanan untuk mengantisipasi rembetan aksi massa. Setelah melalui proses penyelesaian yang panjang, akhirnya pada kamis pahing, 23 Desember 1999 pukul 19.00 WIB masyarakat muslim menerima kabar gembira bahwa Tjipto Siswoyo bersedia mengembalikan seluruh bandha wakaf Masjid Besar Kauman Semarang. Pada esok harinya jum'at pon, 24 Desember 1999 penyerahan secara resmi dilakukan (Dokumentasi Masjid Agung Jawa Tengah).

Memang cukup sulit untuk menulis siapa yang paling berjasa dan berperan dalam proses pengembalikan

bandha masjid yang hilang. Karena cukup banyak yang terlibat dan berperan melakukan tugasnya sesuai bidang tugas dan tanggungg jawab masing-masing.Semuanya berikhtiar bahu-membahu bagiamana caranya mengembalikan bandha masjid yang bertahun-tahun hilang.

Namunpada periode awal yang paling intens mengupayakan proses pengembalian tanah banda Masjid Agung Kauman yang hilang ini antara lain; KH MA Sahal Mahfudh (waktu itu Ketua Umum MUI Jawa Tengah), Drs H Ali Mufiz MPA (waktu itu Ketu MUI Jawa Tengah/Dosen Fisip Undip Semarang. Selanjtnya menjadi Wakil Gubernur Jawa Tengah berpasangan dengan H Mardiyanto. Ali Mufiz pada 28 September 2007 dilantik Menjadi Gubernur Jawa Tengah karena H Mardiyanto menjadi Menteri dalam Negeri), Dr H Noor Achmad, MA (anggota DPRD Jawa Tengah/waktu itu ketua Badan Koordinasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia BKPRMI Jateng), dan Drs HM Chabib Thoha MA (Sekretaris Umum MUI Jawa Tengah akhirnya menjadi Kepala Kanwil Departemen Agama Jawa Tengah). Mereka hampir setiap hari berkumpul di kantor MUI Jawa Tengah (sebelah utara Masjid Raya Baiturrahman) Simpang Lima Semarang. Saya sendiri sebagai wartawan mendapat tugas terus mempublikasikan gerakan umat dalam upaya mengembalikan bandha Masjid yang

hilang.Alhamdulullah seluruh aktifitas itu dapat kami rekam dalam bentuk buku “Melacak Bandha Masjid yang Hilang”.

Gagasan pendirian Masjid Agung Jawa Tengah terlontar pada saat acara syukuran dan istighotsah di halaman Masjid Besar Kauman Semarang.Pada kesempatan tersebut H. Mardiyanto melontarkan gagasan untuk mendirikan masjid yang dinamakan Masjid Agung Jawa Tengah. H. Mardiyanto memandang bahwa pendirian masjid tersebut sangat penting sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas kembalinya banda wakaf Masjid Besar Kauman Semarang. Pengembalian harta wakaf yang hilang tersebut membutuhkan perjuangan yang sangat berat dari berbagai kalangan, karena kasus yang mengemuka sejak 1980 tersebut memang begitu rumit sebagai akibat kuatnya jalinan perselingkuhan kekuasaan antara pengusaha dan penguasa yang otoriter. Melalui proses yang amat panjang dan melelahkan, perkara ini akhirnya berhasil diselesaikan dengan baik oleh semua pihak yang terkait(Dokumentasi Masjid Agung Jawa Tengah).

Karenanya keberhasilan tersebut harus disyukuri dengan membangun sebuah mahakarya monumental yang menjadi khas dan bisa menjadi kebanggaan umat Islam Jawa Tengah. Bila di Jawa Barat Sudah ada Pusat Dakwah Islamiyah (PUSDAI) yang monumental dan masyarakat

Jawa Timur telah memiliki Masjid Al-Akbar yang megah, maka dengan kembalinya benda wakaf Masjid Besar Kauman Semarang sudah saatnya Masyarakat muslim Jawa Tengah memiliki sebuah masjid yang representatif. Pada 28 November 2001 diadakan sayembara Desain Arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah yang menjadi pemenang adalah PT. Atelier Enam Bandung dipimpin Ir. H. Ahmad Fanani.

Pada Jumat, 6 September 2002, Menteri Agama Prof. Dr. KH. Said Agil Al- Munawar, Ketua Umum MUI Pusat KH MA Sahal Mahfudh dan Gubernur Jawa Tengah H. Mardiyanto menanamkan tiang pancang pertama dimulainya Pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah. Sehari sebelumnya, Kamis malam 5 September 2002 dilakukan semakan Alquran oleh 200 hafiz se-jateng dan Asmaul Husna dipimpin KH Amdjad AlHafiz. Pada awalnya direncanakan menghabiskan biaya Rp 30 Miliar.Gubernur Jawa Tengah H. Mardiyanto pada upacara peresmian menyebut biaya keseluruhan sebesar Rp 198.692.340.000. namun dalam perkembangannya menurut Wakil Ketua Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah Dr H Noor Achmad MA, biayanya terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp. 230 Miliar.

Tepat pada Selasa Kliwon, 14 November 2006. Persiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan

Masjid Agung Jawa Tengah. Penanda tanganan dilakukan dengan menggunakan batu prasasti yang khusus diambil dari gunung Merapi.Acara peresmian itu berlangsung meriah.Tata lampu yang disusun telah mencitrakan masjid itu sedemikian anggunnya.Tidak kurang dari 15.000 umat Islam secara khusyuk menikmati suasana malam yang sangat bersejarah bagi umat Islam JawaTengah itu. Mereka yang hadir dari berbagai penjuru Jawa Tengah, berbagai kelas sosial, berbagai majlis ta'lim, berbagai pesantren, berbagai latar belakang afiliasi politik dan organisasi masyarakat tumpah ruah di pelataran Plaza Masjid Agung Jawa Tengah, duduk membaur untuk mengikuti detik-detik peresmian Masjid Agung Jawa Tengah oleh Presiden RI.

Ibarat dua sisi mata uang, Masjid Agung Jawa Tengah tidak bisa lepas dari Masjid Agung Kauman Semarang karena Masjid Agung Jawa Tengah ada karena Masjid Agung Kauman Semarang ada. (wawancara bapak Fatquri Buseri Kepala bagian Umum Masjid Agung Jawa Tengah di Kantor MAJT pada Selasa 27 Desember 2016) dan (Dokumentasi Masjid Agung Jawa Tengah)

2. Visi, misi, Jatidiri dan Tujuan Masjid Agung Jawa Tengah

a) Visi

Terwujudnya masjid agung Jawa Tengah yang makmur, mandiri, modern, dan megah, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silaturrahim, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu, dan budaya Islami, serta pemberdayaan umat, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

b) Misi

1) Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan syiar Islam.
2) Membentuk unit-unit kerja yang bergerak dalam bidang keuangan dan bisnis untuk menggali dana guna membiayai pengelolaan masjid dan kemaslahatan umat.
3) Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, dan ketertiban masjid.
4) Mewujudkan sebuah masjid yang luas dan mampu bertahan lama, dengan arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara corak universal arsitektur Islam, budaya lokal, dan teknologi modern, serta dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas, agar dapat berfungsi sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

5) Mewujudkan sistem pengelolaan masjid yang modern dan profesional.
6) Mengembangkan seni budaya bernafaskan Islam yang harmoni dengan budaya lokal dan pemeliharaan estetika masjid.
7) Mewujudkan masjid sebagai sentral wisata religiuas dan kebanggaan masyarakat Jawa Tengah.
8) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dakwah dan pendidikan dalam rangka membimbing umat agar memiliki keteguhan iman dan taqwa, akhlaqul karimah, kesalihan individu dan sosial, semangat ukhuwah Islamiyah, patriotisme, berilmu, patuh pada hukum, dan peduli lingkungan serta memelihara iklim sejuk.
9) Mewujudkan keterpaduan yang harmonis antara Masjid Agung Jawa Tengah dengan Masjid Besar Kauman Semarang, dan menjalin kerjasama dengan masjid-masjid lain, pemerintah dan komponen masyarakat (Dokumentasi Masjid Agung Jawa Tengah).

c) Jatidiri

Sebuah tempat ibadah yang merefleksikan model peribadatan di Masjid Haramain yang dibangun oleh pemerintah dan masyarakat Jawa Tengah, sebagai

tempat umat Islam bersujud kepada Allah SWT dan tempat mendidik mereka menjadi umat yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, memelihara kesatuan dan persatuan umat, dan keserasian antara arsitektur Masjid Nabawi yang dipadukan dengan arsitektur masjid-masjid para wali di jawa.

d) TujuanMasjid Agung Jawa Tengah

1) Terjaganya kesucian, kebersihan dan ketertiban masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman dan aman.
2) Meningkatkan kesadaran umat dalam beribadah dan memiliki daya saing tinggi, sejahtera dan berakhlaqul karimah.
3) Meningkatnya ukhuwah Islamiyah dan hubungan yang harmonis antara ulama, umaro dan masyarakat.
4) Berkembangnya kebudayaan Islam yang menopang terbentuknya masyarakat madani.
5) Meningkatnya pendapatan usaha yang memperkuat kemampuan keuangan Badan Pengelola yang kokoh dan mandiri.
6) Terpeliharanya sarana dan prasarana dengan baik serta pendayagunaannya secara optimal dan berkelanjutan.

7) Meningkatnya kualitas manajemen pengelolaan masjid yang modern dan profesional.
8) Meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia Badan Pengelola maupun pelaksana yang amanah, terlatih, alim, profesional dan sejahtera.
9) Meningkatnya jejaring kerja antara Masjid Agung Jawa Tengah dengan lembaga lain yang terkait.
10) Sebagai sentral wisata religius di Jawa Tengah.
11) Sebagai monumen kembalinya tanah wakaf bondo Masjid Kauman Semarang (Dokumentasi Masjid Agung Jawa Tengah).

3. Susanan Kelembagaan Masjid Agung Jawa Tengah

Susunan Pembina, dewan Penasehat, Dewan Pengawas Dan Dewan Pelaksana pengelola Masjid Agung Jawa Tengah Tahun 2015-2019

A. Pembina

No	Nama/Instansi	Kedudukan
1	Gubernur Jawa Tengah	Pembina
2	Wakil Gubernur Jawa Tengah	Pembina

B. Dewan Penasehat

No	Nama/Instansi	Kedudukan
1	Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah	Ketua
2	Kepala Kanwil Kemenag Prov. Jawa Tengah	Sekretaris
3	Ketua Umum MUI Prov. Jawa Tengah	Anggota
4	Ketua PW. NU Jawa Tengah	Anggota
5	Ketua PW. Muhammadiyah Jawa Tengah	Anggota
6	Ketua Dewan Masjid Indonesia Jawa Tengah	Anggota
7	Ketua IPHI Jawa Tengah	Anggota
8	Ketua BKM Privinsi Jawa Tengah	Anggota
9	Ketua BKM Kota Semarang	Anggota
10	H. Mardiyanto	Anggota
11	H. Bibit Waluyo	Anggota
12	Drs. H. Ali Mufiz, MPA	Anggota

13	Drs. H. Achmad	Anggota
14	Prof. Dr. H. Abdul Jamil, MA	Anggota
15	Dr. H. Chabib Toha, MBA	Anggota
16	H. Slamet Prayitno	Anggota
17	Drs. KH. Dzikron Abdullah	Anggota
18	Drs. KH. Amjad Al-Hafidz B. Sc, M.Pd	Anggota

C. Dewan Pengawas

No	Nama/Instansi	Kedudukan
1	Asisten Kesra Sekda Provinsi Jawa Tengah	Ketua
2	Kepala Biro Bina Mental Setda Prov. Jawa Tengah	Sekretaris
3	Inspektur Provinsi Jawa Tengah	Anggota
4	Kepala Dinas PPAD Provinsi Jawa Tengah	Anggota
5	Dr. KH. Ahmad Darodji	Anggota
6	H. Hasan Toha Putra, MBA	Anggota

D. Dewan Pelaksana

No	Nama/Instansi	Kedudukan
1	Dr. H. Noor Ahmad, MA	Ketua
2	Prof. Dr. H. Ali Mansur, SH, MH	Wakil Ketua I
3	KH. Hanief Ismail, Lc	Wakil Ketua II
4	Drs. H. Agus Fathuddin Yusuf	Wakil Ketua III

E. D.1 Sekretariat

No	Nama/Instansi	Kedudukan
1	Drs. Muhyidin, M.Ag	Sekretaris
2	Drs. H. Aufarul Marom	Wakil Sekretaris I
3	Drs. H. Istajib AS	Wakil Sekretaris II
4	Dr. Nurhadi	Bendahara
5	H. Mustain	Wakil Bendahara

F. D.2 Bidang-Bidang

No	Nama/Instansi	Kedudukan
1	Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, MA	Ketua Bidang pendidikan
2	Hj. Gatyt Imam Syafi'i	Ketua Bidang Remaja dan Wanita
3	Drs. H. Ahyani, M.Si	Ketua Bidang Ketakmiran
4	Ir. H. Fanani	Ketua Bidang Pembangunan aset dan Pemeliharaan
5	Drs. H. Harsono	Ketua Bidang Usaha
6	Prof. Dr. H. Edy Nur Sasongko	Ketua Bidang Hubungan Masyarakat dan Kerjasama

Sumber: (Dokumentasi Masjid Agung Jawa Tengah tahun 2015)

4. Aktivitas Masjid Agung Jawa Tengah

Berbagai aktivitas spiritual di Masjid Agung Jawa Tengah yang biasa diikuti oleh jamaahnya yaitu (Dokumentasi Masjid Agung Jawa Tengah) :

1. Semaan Al-Qur'an tiap jum'at pukul 11.00-11.45,
2. Pengajian Ahad pagi tiap hari minggu pukul 07.00-08.00,
3. Pengajian Ibu-Ibu (PIMA-JT) tiap Jum'at Wage pukul 13.00-15.00,
4. Pengajian Remaja (RISMA-JT) tiap Malam Minggu Wage pukul 20.00-22.00 Bersama Habib Umar Muthohar SH.
5. Mujahadah Asmaul Husna tiap Kamis Malam pukul 23.00-00.30 bersama Drs. Amdjad Al-Hafidz.
6. Kajian Fiqih tiap minggu pukul 18.00-19.00,
7. Kajian Hadits tiap Kamis pukul 18.00-19.00,
8. Seni baca Al-Qur'an (Tilawatil Qur'an) tiap Kamis pukul 19.30-20.30 dan
9. Kajian Tasawuf tiap Jum'at pukul 18.00-19.00.

5. Akseslokasi Masjid Agung Jawa Tengah

Aksebilitas merupakan sesuatu yang memberikan kemudahan untuk menghubungkan wisatawan menuju Masjid Agung Jawa Tengah. Para pengujung biasanya

datang dari berbagai penjuru mulai dari wilayah Timur, Barat, Utara dan Selatan pengunjung dapat menggunakan jalur-jalur yang sangat mudah dijangkau untuk menuju Masjid Agung Jawa Tengah sesuai dari mana pengunjung itu datang.

Dari arah Timur (Demak) sampai sebelah Barat jembatan Genuk tepatnya di pertigaan Trimulyo kemudian belok ke kiri lewat Kudu kemudian Bangetayu melewati rel Kereta Api menuju jalan Woltermonginsidi. Dari jalan Wotermonginsidi belok ke kanan melalui jalan Arteri Citarum (jalan Soekarno-Hatta).Belok ke kiri ke jalan Gajah Raya.Bisa juga dari Demak lewat jalan Raya Kaligawe, sebelum jembatan Kaligawe belok ke kiri lewat jalan Inspeksi Kali Banjir Kanal Timur kemsedian ke jalan Sawah Besar terus menuju ke perempatan Arteri Soekarno-Hatta dan jalan Gajah Raya.

Dari arah Grobogan (Purwodadi, Gubug) melewati jalan Raya Penggaron-Pedurungan kemudian ke jalan Raya Majapahit (Brigjen Soediarto) kemudian Rumah Sakit Bhayangkara sampai perempatan Marco kemudian belok kanan masuk jalan Gajah Raya.Atau sampai pertigaan Pedurungan ambil kanan kemudian masuk jalan Arteri Citarum (Soekarno-Hatta) kemudian ke jalan Gajah Raya.

Dari arah Selatan (Solo, Magelang, DIY, Banyumas Kedu dll). Sampai di Banyumanik, Skun ke kanan lewat Tol Jatingaleh. Setelah melewati pintu Tol Tembalang kemudian ambil kanan ke arah Kaligawe-Demak.Sebelum sampai pintu Tol Muktiharjo ambil kiri masuk jalan Majapahit/Brigjen Soediarto kemudian ke kanan (Rumah Sakit Bhayangkara) kemudian perempatan Marco Kanan masuk jalan Gjah Raya. Bisa juga melewati jalur Srondolkemudian ke Gombel kemudian ke Jatingaleh kemudian Pasar Peterongan kemudian menuju ke jalan MT. Haryono (Mataram) kemudian ke perempatan Bangkong kemudian ke Kanan ke Perempatan Milo kemudian ke jalan Brigjen Soediarto atau jalan Mapahit, perempatan Marco kiri ke jalan Gajah Raya.

Dari arah Barat (Kendal, Pekalongan, Tegal, Subang, Jakarta) dari Bundaran Tugumuda lurus ke Timur jalan Pandanaran kemudian ke Simpanglima kemudian ke jalan Ahmad Yani kemudian ke Perempatan Bangkong,keperempatan Milo kemudian kejalan Brigjen Soediarto/jalan Mapahit kemudian ke perempatan Marco kemudian ke kiri masuk jalan Gajah Raya. Bisa lewat jalur Bundaran Tugumuda kemudian ke jalan Pemuda (Balai Kota Semarang) kemudian ke Pasar Johar kemudian ke Bubakan kemudian ke Pertokoan Jurnatan kemudian ke jalan

Patimura kemudian ke perempatan jalan Dr. Cipto kemudian ke jalan Raya Citarum (Stadion Citarum) kemudian ke jalan Arteri Citarum (Soekarno-Hatta) kemudian ke POM Bensin Masjid Agung Kauman Semarang kemudian ke kanan masuk jalan Gajah Raya.

Masjid Agung Jawa Tengah juga bisa diakses melalui jalan Kartini Raya, kemudian lewat jembatan Kartini, melalui jalan Unta Raya dan jalan Medoho Raya tembus ke jalan Gajah Raya (Dokumentasi Masjid Agung Jawa Tengah).

1. Fasilitas Masjid Agung Jawa Tengah

Fungsi utama dari Masjid sendiri adalah sebagai tempat ibadah namun fungsi dari bidang usaha adalah mengoptimalkan potensi-potensi yang ada yang dimiliki oleh masjid untuk dapat menghasilkan pemasukan dan membantu meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berikut ini adalah potensi-potensi yang dimiliki oleh Masjis Agung Jawa Tengah:

a) Plasa

Pada plasa ini terdapat *Banner* yang dinamakan *Gerbang Al-Qanathir* yang artinya “Megah dan Bernilai”.Tiang pada *Gerbang Al-Qanathir* ini berjumlah 25 buah merupakan simbolisasi dari jumlah 25 Rasul Allah sebagai pembimbing umat. Pada *banner*

gerbang ini bertuliskan kaligrafi kalimat Syahadat Tauhid "*Asyhadu Alla Illa Ha Illallah*" dan Syahadat Rasul "*Asyhadu Anna Muhammadar Rosulullah*". Sedang pada bidang datar tertulis huruf pegon berbunyi " *Sucining Guna Gapuraning Gusti*". Plasa Masjid seluas 7500 meter persegi ini merupakan perluasan yang dapat menampung kurang lebih 10.000 jamaah. Dilengkapi dengan enam payung raksasa yang bisa membuka dan menutup secara otomatis seperti yang ada di Masjid Nabawi di Madinah.Tinggi payung elektrik masjid masing-masing 20 meter sedangkan bentangan masing-masing 14 meter.

b) Bedug Ijo

Di dalam Masjid bagian timur Utara juga terdapat Bedug Raksasa Karya KH. Ahmad Shobri, Tinggarjaya, Jatilawang, Purwokerto Banyumas. Bedug bernama Bedug Ijo Mangun Sari dibuat pada 20 Sya'ban 1424 H. Panjangnya 310 cm. Garis Tngah Depan/Belakang 588 cm. Keliling Tengah 683 cm. Jumlah Paku 156 buah. Yang istimewa, kata Kiai Shobri, Dukuh tempat dibuatnya bedug namanya Mangunsari dari Bahasa Arab "*Ma'un Syaar"* artinya pertolongan dari kejelekan.Terbuat dari Kayu Waru pilihan dan kata orang pohon yang

angker.Pembuatannya harus selalu dalam keadaan wudlu dan puasa.Kiai Shobri juga membuat Kentongan Ijo yang diletakkan bersebelahan dengan Bedug Ijo (Dokumentasi Masjid Agung Jawa Tengah).

c) Menara Al-Husna

Tinggi menara Al-Husna ini 99 meter *ittibak* pada angka Al-Asmaul Husna.Bagian Dasar Menara terdapat Studio Radio DAIS (Dakwah Islam).Lantai 2 dan 3 untuk museum kebudayaan Islam.Di lantai 19 untuk menara pandang. Dilengkapi dengan 5 teropong yang bisa melihat pemandangan kota Semarang. Pada awal ramadan 1427 H, untuk kali pertama dipakai Rukyatul Hilal dari tim Rukyah Jawa Tengah menggunakan teropong canggih dari BOSCA.

d) Ruang Perkantoran

Total luas ruang 2100m2, jumlah perkantoran 19 unit, luas Hall 200 m2 dilengkapi dengan fasilitas lain berupa AC, Telepon, Telkom, dan Listrik dari PLN/Genset.

e) Ruang Perpustakaan

Luas Ruang Perpustakaan 1650m2 dilengkapi Counter desk 1 buah, 2 Toilet 1 di lantai 1 dan yang 1 lagi di lantai 2 dan difasilitasi 2 buah AC.

f) Ruang Parkir

Untuk dapat menopang kendaraan yang dibawa oleh pengunjung maka Masjid Agung Jawa Tengah menyediakan Ruang Parkir yang cukup luas dengan dapat menampung 30 buah Bus, 680 buah mobil dan 670 Sepeda Motor.

B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Masjid Agung Jawa Tengah

Tidak seperti masjid-masjid yang di bangun pada masa lampau Masjid Agung Jawa Tengah yang di bangun di atas tanah bondo wakaf Masjid Besar Kauman Semarang, dan sampai saat ini biaya pengelolaannyapun juga dengan mengandalkan APBD Jawa Tengah tersebut, tidak bisa selamanya bergantung kepada pemerintah. Karena sesungguhnya masjid milik masyarakat muslim, bukan milik pemerintah. Hal inilah yang membedakan Masjid Agung Jawa Tengah dengan masjid-masjid yang lainnya, termasuk Masjid Besar Kauman Semarang. Sebagaimana diketahui bahwa dengan tanah wakaf yang luas, meskipun belum seluruhnya termanfaatkan secara produktif dan baik, Masjid Besar Kauman Semarang bisa *survive* (bertahan)untuk mengurus rumah tangga kemasjidan, baik untuk operasional keseharian maupun melakukan berbagi renovasi dan pembangunan area pendukungnya. Sementara masjid-masjid lainnya, pada umumnya

dibiayai secara gotong royong masyarakat muslim, terutama oleh umat di sekitarnya (Dokumentasi Masjid Agung Jawa Tengah).

Masjid Agung Jawa Tengah didesain tidak hanya menyediakan sarana ibadah ritual semata tetapi juga dilengkapi dengan bangunan pendukung yang terletak di sayap kanan dan kiri serta sekitar masjid yang merupakan area komersial. Tepat di area Masjid Agung Jawa Tengah dilengkapi dengan bangunan kios-kios yang berada di bawah bidang Usaha Masjid Agung Jawa Tengah berjejeran rapih di sisi Masjid Agung Jawa Tengah dari masing-masing kios itu memiliki harga sewa yang berbeda-beda sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh pengurus Masjid Agung Jawa Tengah mulai dari 5000 000 pertahun sampai 7000 000 pertahun adapun hal yang membedakan harga sewa itu dilihat dari fasilitas yang diberikan oleh pengurus Masjid Agung Jawa Tengah yaitu berupa luas bangunan toko. Dari toko-toko yang ada di sekeliling Masjid Agung Jawa Tengah ada yang berjualan Souvenir Shop dan adapula PUJASERA yang Souvenir Shop menjual seperti halnya Baju koko, kemejan, Celana, Sajadah, Kaos, Peci, Gelang, Kalung, Cincin, Terbangan dan Mainan Anak-Anak. Sedangkan yang PUJASERA menjual seperti Nasi Goreng, Mie Ayam, Gado-gado Aqua, Sprit, Fanta, Teh Pucuk dan lain-lain. (wawancara dengan bapak Mardi sebagai Bidang Urusan Pedagang pujasera dan Souvenir Shop pada Jum’at 16-06-2017 di Kantor) ada tiga bangunan komplek

sarana kebijakan yang diberikan Masjid Agung Jawa Tangah yaitu:

1. **Komplek A**

Komplek A merupakan komplek yang paling Besar dan dekat karena komplek ini lokasinya tidak jauh dari Gerbang Pintu masuk Masjid Agung Jawa Tengah yaitu kalau kita baru masuk Gerbang kemudian belok ke arah Kanan terlihat jejeran kios-kios yang disediakan oleh Masjid Agung Jawa Tengah di kios-kios Komplek A menyediakan Souvenir Shop dan Pujasera adapun jumlah Kios dikomplek A ini untuk yang Souvenir Shop ada 16 kios dan untuk yang Pujasera ada 14 kios. Untuk yang Souvenir Shop itu seperti kaos-kaos yang bertuliskan semarang atau kaos-kaos yang ada gambar Masjid Agung Jawa Tengah dan cendra mata seperti kalung, gelang, cincin, kaca mata, dan lain sebagainya dan yang Pujasera seperti Nasi Goreng, Mie Ayam, Gado-gado Aqua, Sprit, Fanta, Teh Pucuk dan lain-lain (wawancara dengan Ibu Rini penjual di komplek A asal Semarang pada 27 Desember 2016).

2. **Komplek B**

Lokasi komplek B sedikit jauh dari Gerbang Pintu masuk Masjid Agung Jawa Tengah karenanya lokasi komplek B ini setelah masuk Gerbang Masjid Agug Jawa Tengah belok

ke kiri kemudian lurus melewati menara Al-Husna di area komplek B tersebut terlihat jejeran kios-kios yang berjumlah 10 kios menyediakan Souvenir Shop seperti kaos-kaos yang bergabar kota semarang atau kaos-kaos yang ada gambar Masjid Agung Jawa Tengah dan kaos-kaos yang lagi tren dan cendra mata seperti kalung, gelang, cincin, kaca mata, dan lain sebagainya. Ada juga yang menjual minuman seperti Aqua, Sprit, Teh pucuk dan lain-lain (wawancara dengan Ibu Yanti penjual di komplek B asal Brebes pada 27 Desember 2016).

3. Komplek C

Lokasi komplek C lumayan dekat dengan komplek B yaitu dari jejeran kios-kios komplek B lurus ke arah Barat kemudian ada jejeran toko-toko "Pujasera" di area terdapat 12 kios yang memiliki harga sewa 5000 000 ditempat inilah pengunjung bisa menghilangkan rasa Lapar dan Haus yang mana di kios-kios tersebut menyediakan makanan basah, kering, Nasi Goreng, Mie Rebus dan lain lain. Kemudian minumannya seperti Aqua, Sprit, Fanta, Teh Pucuk, Kopi dan lain-lain (wawancara dengan bapak Fauzi penjual di Komplek C asal Semarang pada 27 Desember 2016).

Kehadiran Masjid Agung Jawa Tengah memang banyak dirasakan oleh masyarakat khususnya masyarakat yang ada di wilayah sekitar Masjid Agung Jawa Tengah dimana dengan

dibangunnya kios-kios yang ada di area Masjid Agung Jawa Tengah diharapkan mampu untuk menanggulangi kemiskinan serta pengangguran-pengangguran.

Dari Komplek A,B dan C itu memiliki harga sewa yang lumayan murah kalau dibandingkan dengan harga sewa untuk menyewa kios di luar area Masjid Agung Jawa Tengah. “Bahkan orang-orang yang ingin berjualan di area Masjid Agung Jawa Tengah ini sampai “*ngantri”* karena banyak orang yang ingin berjualan Di area Masjid Agung Jawa Tengah kalau yang keluar satu (berhenti berjualan di area Masjid Agung Jawa Tengah) yang daftar untuk menggantikan bisa (4) empat orang atau bisa lebih (wawancara dengan bapak Fatquri Buseri Kepala bagian Umum Masjid Agung Jawa Tengah di Kantor MAJT pada 27 Desember 2016).

Masing-masing kios memiliki harga sewa yang berbeda-beda yaitu mulai dari satu tahun 7 000 000 (tujuh juta) ini untuk kios yang berjualan Shouvenir Shop yang ada di lokasi komplek A dan B dan ada yang satu tahun 5 000 000 (lima juta) dan ini untuk lokasi kios yang ada di komplek C yang berjualan PUJASERA, dari masing-masing komplek ini berbeda-beda harga sewanya dilihat fasilitas besar kecilnya kios dan dari masing-masing barang yang dijual belikan adapun untuk model pembayarnya diberikan tempo dua kali yang pertama mulai bayar 50% dan yang 50% setelahnya, untuk penghasilan yang didapat

tentunya adakalanya meningkat tapi kadang adakala surut hal ini bisa terjadi karena dilihat dari musim, sebulan itu menghasilkan rata-rata 5000 000 bahkan bisa lebih yang tadinya paling sebulan 2000 000 sampai 3000 000 (wawancara dengan karyawan pedagang di komplekMasjid Agung Jawa Tengah pada jum'at 16-06-2017).

C. Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah dalam Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Supayapenerapan fungsi masjid yang berupa fungsi sosial itu berjalan dengan baik, maka Masjid Agung Jawa Tengah tidak lepas dari manajemen oleh karenaya Manajemen dibutuhkan dalam semua organisasi karena tanpa manajemen pencapaian tujuan akan lebih sulit dicapai, manajemen merupakan suatu rangkaian yang berintikan pada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen diharapkan warga atau para penjual bisa lebih merasa terfasilitasi dengan bangunan-bangunan kios yang berada di area Masjid Agung Jawa Tengah dan juga dapat tercukupi kebutuhan ekonominya. Semua kegiatan di Masjid Agung Jawa Tengah khususnya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak lepas dari manajemen, melalui manajemen yang baik yaitu dengan penerapan dari fungsi

dasar manajemen tersebut kemudian, dilakukan tindask lanjut setelah diketahui bahwa tujuan yang telah ditetapkan “tercapai” atau “belum tercapai”. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan menjadi dasar dari sebuah kegiatan karena dengan perencanaan yang tepat maka kegiatan setidaknya akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, Perencanaan dalam pengurus Masjid Agung Jawa Tengah merupakan perumusan tentang apa yang akan dicapai oleh pengurus Masjid Agung Jawa Tengahdan tindakan apa yang akan dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Jawa Tengah dalam mencapai tujuan Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sesuai yang diharapkan oleh pengurus Masjid Agung Jawa Tengah.

Dalam upaya Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah perencanaan mempunyai arti yang sangat penting yaitu:

a) Harapan Masjid Agung Jawa Tengah dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masjid.
b) Dipilihnya perencanaan-perencanaan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat

upaya Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan

c) Perencanaan juga akan memudahkan pengurus masjid melakukan pengawasan terhadap jalannya suatu program upaya peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Masjid Agung Jawa Tengah dalam menerapkan salah satu peran dan fungsi masjid sebagai sentral bagi umat Islam dalam melakukan aktivitas terutama aktivitas ekonominya yaitu dengan melihat fasilitas yang berupa kios-kios yang berada di area Masjid Agung Jawa Tengah yang mana kios-kios itu sebelumnya merupakan subuah perencanaan atau konsep yang akhirnya dapat di implementasikan berupa jejeran kios-kios mulai dari kios A,B dan C dari masing-masing kios memiliki kebijakan-kebijakan yang diberikan oleh pengurus Masjid Agung Jawa Tengah mulai dari komplek A Komplek A menyediakan Souvenir Shop seperti kaos-kaos yang bertuliskan semarang atau kaos-kaos yang ada gambar Masjid Agung Jawa Tengah dan cendra mata seperti kalung, gelang, cincin, kaca mata, dan lain sebagainya. Komplek B kios-kios yang menyediakan Souvenir Shop seperti kaos-kaos yang bergabar kota semarang atau kaos-kaos yang ada gambar Masjid Agung Jawa Tengah dan kaos-kaos yang lagi tren

dan cendra mata seperti kalung, gelang, cincin, kaca mata, dan lain sebagainya. Ada juga yang menjual minuman seperti Aqua, Sprit, Teh pucuk dan lain-lain. Dan komplek C kios tersebut menyediakan makanan basah, makanan kering, Nasi Goreng, Mie Rebus dan lain lain. Kemudian minumannya seperti Aqua, Sprit, Fanta, Teh Pucuk, Kopi dan lain-lain.

Sebelum membangun kios-kios atau toko-toko tentunya badan pengelola Masjid mempunyai perencanaan yang matang terlebih dahulu yaitu di mana letak kios-kios yang akan dibangun dan memiliki tempat yang strategis yang sekiranya para pengunjung bisa beristirahat dengan nyaman sambil melihat panorama yang indah yang dimiliki oleh Masjid Agung Jawa Tengah.

2. Pengorganisasian

Setelah menerapkan perencanaan pengurus Masjid agung Jawa Tengahmenerapkan fungsi manajemen yang berupa fungsi Pengorganisasian. Fungsi Pengorganisasian ini merupakan penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan dengan matang dalam fungsi ini yaitu pengelompokan toko-toko yang ada di area Masjid Agung Jawa Tengah seperti toko yang berada di

komplek “A dan B” yaitu di khususkan untuk menjual Souvenir Shop dan Pujasera. Souvenir Shop meliputi kaos-kaos yang bertuliskan Semarang atau kaos-kaos yang ada gambar Masjid Agung Jawa Tengah, cendra mata seperti kalung, gelang, cincin, kaca mata, dan lain-lain kemudian untuk Pujaseranya sperti minuman dan makanan. Kemudian di komplek “C” untuk Pujasera yang mana di komplek ini yaitu komplek untuk menghilangkan rasa Lapar dan Haus yang mana di kios-kios tersebut menyediakan makanan basah, makanan kering, Nasi Goreng, Mie Rebus dan lain lain. Kemudian minumannya seperti Aqua, Sprit, Fanta, Teh Pucuk, Kopi dan lain-lain.

3. Pelaksanaan

Setelah pengorganisasian fungsi selanjutnya dalam manajemen adalah pelaksanaan dimana dengan adanya pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dengan matang bisa diketahui sudah berjalan dengan sesuai apa yang telah di rencanakan atau belum.

Pelaksanaan merupakan proses penerapan rencana-rencana oleh masing-masing fungsi atau unsur dalam organisasi. Berdasarkan pelaksanaannya kios-kios tersebut berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan oleh pengurus Masjid Agung Jawa Tengah mulai pembayaran sewa kios

yaitu dengan model tempo, keamanan, penempatan kriteria barang yang dijual seperti di komplek “A dan B” untuk souvenir shop dan di komplek “C” untuk “Pujasera” dan juga para penjualnya saling Bahu membahu yaitu saling memberi tau bahwa kalau toko yang sebelah sana ada yang kamu cari atau toko yang di sebelah sana menyediakan barang yang dicari.

4. Pengawasan

Setelah pelaksanaan berjalanuntuk mengetahui bahwa rencana-rencana yang telah dirancang itu berjalan sesuai dengan harapan atau tidak maka Perlu adanya pengawasan dalam menempatkan kriteria barang-barang yang dapat di jual belikan di area Masjid Agung Jawa Tengah yaitu tentunya barang-barang yang halal, makanan-makanan yang tidak basi juga pengawasan terhadap penempatan penjual dilihat dari pelaksanaannya bahwa masing-masing penjual sudah menempati areanya sesuai dengan kriteria yang diberikan oleh dewan pengurus Masjid Agung Jawa Tengah atau belum yaitu dilokasi komplek “A dan B” untuk Souvenir Shop, Pujasera dan di komplek “C” dikhususkan untuk Pujasera. Oleh karenanya penerapan pengawasan di dalam dalam sebuah organisasi sangat penting karena pengawasan dijadikan sebagai proses

mengukur dan menilai tingkat efektivitas kerja dan tingkat efisiensi penggunaan sarana dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.

Setelah mengetahui bahwa program-program Masjid Agung Jawa Tengah dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah paling tidak sudah memberikan pencapaian tujuan yang diharapkan Masjid Agung Jawa Tengah maka penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan UMKM bisa dibilang baik karena telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN MASJID AGUNG JAWA TENGAH DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECILDAN MENENGAH (UMKM)

A. Analisis Fungsi Manajemen dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Masjid Agung Jawa Tengah

Masjid Agung Jawa Tengah merupakan Masjid yang kerap menjadi tempat tujuan wisata religi di Jawa Tengah sehingga masjid tersebut merupakan masjid yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat, melihat banyaknya pengunjung Masjid Agung Jawa Tengah akhirnya mengelola lahan tanah yang masih kosong kemudian didirikanlah kios-kios yang berada di area Masjid Agung Jawa Tengah. Guna untuk biaya operasional Masjid Agung Jawa Tengah sendiri. Melihat banyaknya minat warga yang ingin ikut berjualan di area Masjid Agung Jawa Tengah. Maka Masjid Agung Jawa Tengah perlu menyikapi dengan sebaik mungkin atau memberikan kebijakan untuk mengatasi minat warga yang begitu tinggi, yaitu dengan memberikan kebijakan berupa bangunan kios-kios yang berada di area Masjid Agung Jawa Tengah.

Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dilihat dari manajemennya. Suatu pekerjaan akan berhasil apabila

mempunyai manajemen yang baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan proses tertentu dalam fungsi yang terkait. Maksudnya adalah serangkaian tahap kegiatan mulai awal melakukan kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan. Pembagian fungsi manajemen menurut Goerge R. Terry yaitu meliputi *Planning, Organizing, Actuating, Controlling.* (Panglaykim dan Hazil, 1980: 39).

Setelah menerapkan fungsi-fungsi manajemen diharapkan warga atau para penjual bisa lebih merasa terfasilitasi dengan bangunan kios yang berada di area Masjid Agung Jawa Tengah dan juga dapat meningkatkan ekonominya. Semua kegiatan di Masjid Agung Jawa Tengah khususnya dalam peningkatan ekonomi masyarakat tidak lepas dari manajemen, melalui manajemen yang baik yaitu dengan penerapan dari fungsi-fungsi manajemen tersebut kemudian, dilakukan tindak lanjut setelah diketahui bahwa tujuan yang telah ditetapkan "tercapai" atau "belum tercapai". Fungsi manajemen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

   Perencanaan adalah menentukan garis-garis besar untuk dapat memulai usaha dengan cara kebijaksanaan ditentukan, rencana kerja disusun, baik mengenai saat usaha itu dikerjakan, maupun mengenai cara bagaimana usaha itu

akan dikerjakan (*Operation*). (Panglaykim dan Hazil, 1977: 39). Siswanto (2005: 45) menemukan dalam suatu proses perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan aktivitas-aktivitas itu meliputi Prakiraan, penetapan tujuan, pemograman, penganggaran, pengembangan prosedur dan penetapan dan interpretasi kebijakan.

Untuk mewujudkan suatu kerjasama agar tujuan dapat dicapai, dalam mengimplementasikan kegiatan manajemen di lingkungan suatu organisasi diawali dengan membuat Perencanaan, dalam membuat perencanaan pengurus Masjid tentunya memiliki langkah-langkah penting yaitu:

a. Menjelaskan permasalahan

   Masjid Agung Agung Jawa Tengah merupakan salah satu masjid yang memiliki destinasi wisata religi sehingga Masjid Agung Jawa Tengah menjadi Masjid yang banyak dikunjungi masyarakat oleh karenanya untuk membiayai operasional Masjid pengurus masjid mempunyai rencana yaitu dengan membangun kios-kios yang berada di area Masjid Agung Jawa Tengah.

b. Menentukan dasar perencanaan dan batasan

   Karena Masjid itu merupakan lembaga dan dikelola oleh pengurus oleh karenanya untuk

menentukan dasar perencanaan dan batasan yaitu dengan carabermusyawarahagar dapat menyatukan pendapat dari usulan-usulan pengurus. Dalam bermusyawarah pengurus membuat rencana pembangunan kios-kios. Meliputi jumlah kios,penempatan, harga sewa per kios, sistem pembayaran,kriteria barang yang boleh dijual dan masyarakat yang menempati kios

c. Memilih rencana yang diusulkan

Setelah pengurus menentukan dasar perencanaan yang dimusyawarahkan kemudian langkah selanjutnya adalah memilih rencana yang diusulkan, pada hasilnya rencana-rencana yang diusulkan dan disepakati yaitu membangun kios-kios menjadi 3 (tiga) komplek yaitu komplek A,B dan C. dengan jumlah 52 kios di komplek A terdapat 30 kios, di komplek B terdapat 10 kios dan di komplek C terdapat 12 kios.

Dari masing-masing kios mempunyai kriteria penjualan yang berbeda-beda, komplek A dan B untuk Souvenir Shop dan Pujasera sedangkan komplek C untuk penjualan Pujasera. Harga sewa yang diberikanpun berbeda-beda kalau Souvenir Shop pertahun 7000 000 dan Pujasera pertahun 5000 000,

sedangkan sitem pembayarannya diberikan tempo dengan model awal tahun 50% dan sisanya boleh diangsur, masyarakat yang ikut berjualanpun tidak dibatasi masyarakat dari wilayah semarang saja.

Dalam melaksanakan perencanaannya masjid Agung Jawa Tengah selanjutnya untuk merealisasikan perencanaan yang telah disusun, disiapkan juga keahlian pelaksana untuk merealisasikan dan mengembangkan perencanaan yang telah disusun dengan matang, akan tetapi pelaksana itu digerakkan dan tetap diarahkan pada sasaran atau tujuan kegiatan yang telah direncanakan.

Selanjutnya dari hasil analisis penulis menyatakan bahwa Pengurus Masjid Agung Jawa Tengah telah melakukan perencanaan yang matang untuk meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mana di dalam perencanaannya meliputi pembangunan kios, jumlah bangunan kios cukup banyak, anggaran biaya sewa yang lebih murah dibandingkan dengan harga sewadi luar Masjid Agung Jawa Tengah, hal itu sudah memberikan kebijakan untuk meningkatkan ekonomi.

2. Pengorganisasian

Siagian (1999: 37) dalam bukunya mengartikan Pengorganisasian adalah sekelompok orang yang terikat

secara formal atau hierarkis serta bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penerapan fungsi Pengorganisasian dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan hal yang sangat penting karena bagaimana pula kegiatan Manajemen tidak akan efektif dan efisien tanpa penerapan fungsi pengorgaanisasian yang baik. Adapun fungsi pengorganisasian itu adalah:

a. Organisasi sebagai wadah

   Dimana sekelompok pengurus bergabung dalam sebuah wadah dan menempati kotak-kotak tertentu untuk melakukan berbagai kegiatan yang telah di rencanakan dan para anggota pengurus melakukan kegiatannya masing-masing sesuai dengan tugasnya.

b. Organisasi sebagai proses interaksi

   Dalam menjalankan roda organisasi pengurus Masjid Agung Jawa Tengah perlu adanya interaksi antara berbagai komponen, karenanya keberhasilan suatu organisasi tidak dilihat dari apa yang telah dicapai oleh masing-masing satuan kerja melainkan dari sudut pandang yang bersifat keseluruhan.

   Oleh karenanya dari pengurus masjid dalam menjalankan roda organisasinya tidak lepas dari

saling berinteraksi antara bawahan dengan atasan dan antara komponen satu dengan yang lainnya, dalam berinteraksi juga perlu memperhatikan karakter dari masing-masing anggota, karena setiap anggota itu memiliki karakter yang berbeda-beda.

Seorang ketua Pengurus dalam menetapkan tugas kepada antar individu memerlukan waktu untuk mengambil keputusan tentang kecocokan tugas pekerjaan karena setaip individu itu memiliki persepsi yang berbeda-beda, sikap yang berbeda-beda dan kepribadian yang berbeda-beda. Pengurus Masjid Agung Jawa Tengah memberikan wewenang kepada anggotanya tidak lepas dari melihat persepsi, sikap dan kepribadian masing-masing.

Pengorganisasian yang dilakukan pengurus Masjid Agung Jawa Tengah yaitu dengan menggunakan cara "koordinasi" dan "intruksi" sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Fatquri:

> "saya itu sebagai pengurus di Masjid agung Jawa Tengah mas, tapi saya hanya punya wewenang untuk menjalankan intruksi dari atasan berdasarkan musyawarah".

Pada dasarnya yang memiliki wewenang penuh dalam menangani Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah Bidang Usaha, kemudian Bidang Usaha memberikan sebagian wewenangnya kepada bidang urusan perdagangan pujasera

untuk melaksanakan tugas yang diberikannya dan mengatur semua kebijakan-kebijakan yang telah diberikan oleh Masjid Agung jawa Tengah kepada UMKM seperti pemungutan harga sewa, penempatan penjualan yaitukomplek “A” dan “B” di khususkan untuk menjual Souvenir Shop dan Pujasera dan di komplek “C” untuk penjual Pujasera

Dari model organisasi yang digunakan oleh kepengurusan Masjid Agung Jawa Tengah menggunakan model koordinasi dan intruksi yaitu diketuai dan ditunjuk oleh karenanya supaya dapat berjalan dengan baik pengurus harus memahami betul tentang struktur organisasi dan arah koordinasi serta intruksi yang di berikan kepada masing-masing pengurus yang telah diberi kepercayaan.

3. Pelaksanaan

Fungsi Pelaksanaan (penggerakkan) merupakan salah satu fungsi yang sangat penting atau inti dari proses manajemen karena dalam pelaksanaan ini semua yang telah direncanakan pengurus perlu dilaksanakan demi tercapainya tujuan, pengurus menggerakkan anggota organisasi sesuai dengan tugasnya yang telah dibentuk untuk melakukan rencana-rencana yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran

perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut (Winardi, 1983: 297).

Dalam proses penggerakan yang tepat dan tercapainya suatu harapan Siagian (2002: 38) dalam bukunya menemukan. *Pertama* perlu menghargai manusia karena manusia merupakan makhluk yang mempunyai harkat dan martabat. *Kedua* dalam berkarya manusia ingin diperlakukan secara manusiawi yaitu diperkaya kehidupan kekaryaannya seperti suasana yang saling mendukung antara sesama anggota organisasi. *Ketiga* manusia akan sangat senang apabila mereka diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan kekaryaannya. Oleh karenanya pengurus Masjid dalam memberikan tugas kepada masing-masing anggotanya harus memahami betul karakter dan kemampuan masing-masing anggota dalam hal ini yang dipasrahi oleh Bidang Usaha adalah bapak Mardi sebagai pengurus bagian UMKM.

Setelah disusunnya perencanaan dan ditetapkannya tugas-tugas, kemudian Bidang Usaha Masjid Agung Jawa Tengah menggerakkan pengurus Bagian Souvenir Shop dan Pujasera supaya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik serta dapat tercapainya suatu tujuan dengan apa yang telah direncanakan.

Berdasarkan pelaksanaannya kios-kios tersebut berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakannya mulai pembayaran sewa dengan model tempo, keamanan, penempatan kriteria barang yang dijual seperti di komplek “A dan B” untuk souvenir shop dan di komplek “C” untuk “Pujasera”

4. pengawasan

Pengawasan adalah merupakan fungsi manajer atau organisasi yang menjamin agar tujuan organisasi tercapai sesuai tujuan tanpa mengandung penyimpangan dan pemborosan, oleh karenanya pengawasan dalam manajemen masjid sangat diperlukan bukan saja untuk mencapai tujuan organisasi tetapi juga untuk menciptakan keyakinan yang kental dari masyarakat terhadap pengurus masjid.(Harahap, 1993: 46).

Setelah membuat perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan dalam upaya meningkatkan UMKM kemudian Bidang Usaha melakukan pengawasan guna mengetahui apa yang perlu di benahi atau mana yang perlu di tingkatkan dan menilai sudah seberapa jauh Bidang Souvenir Shop dan Pujasera malaksanakan tugasnya hal ini sesuai dengan pertimbangan dari fungsi pengawasan yaitu: *Pertama*, dalam menyelenggarakan seluruh kegiatan operasional para anggota organisasi tidak luput dari berbagai kelemahan dan

kekurangan, bahkan juga mungkin kekhilafan dan kesalahan. Dari berbagai kekurangan dan kesalah ini dapat mengkibatkan tidak tercapainya suatu tujuan. *Kedua,* harapan tercapainya tujuan tidak terpenuhi karena mungkin ada anggota organisasi yang menampilkan perilaku yang negative dengan berbagai alasan penyebabnya.

Begitu pula dengan pengawasan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Jawa Tengah dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu dengan melakukan pendekatan yang baik antara pengurus dengan pengurus dan pengurus dengan penjual. Karena dengan melakukan proses seperti ini dapat mempermudah jalannya pengawasan.

Perlu juga adanya pengawasan dari pihak pengurus kepada penjual yaitu dalam menempatkan kriteria barang-barang yang dapat di jual belikan di area Masjid Agung Jawa Tengah tentunya penjual menjualkan barang-barang yang halal, juga pengawasan terhadap penempatan penjual dilihat dari pelaksanaannya bahwa masing-masing penjual sudah menempati areanya sesuai dengan kriteria yang diberikan oleh dewan pengurus Masjid Agung Jawa Tengah yaitu dilokasi komplek “A dan B” untuk Souvenir Shop dan Pujasera dan di komplek “C” khusus untuk bagian Pujasera. Oleh karenanya penerapan pengawasan di dalam sebuah organisasi sangat penting karena pengawasan dijadikan sebagai proses

mengukur dan menilai tingkat efektivitas kerja dan tingkat efisiensi penggunaan sarana dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Dari proses fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Jawa Tengah, pengurus telah menerapkan fungsi pengawasan dengan baik.

Setelah mengetahui bahwa program-program Masjid Agung Jawa Tengah dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah paling tidak sudah memberikan pencapaian tujuan yang diharapkan Masjid Agung Jawa Tengah maka penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan UMKM bisa dibilang baik karena telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

1. Faktor penghambat dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

   a. Musim

   Musim merupakan salah satu faktor penghambat bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah yaitu bilamana musim itu adalah musim dimana masyarakat dalam keadaan padat

kegiatan (bukan waktu libur) atau bisa jadi musim krisis ekonomi sehingga orang lebih memilih berkunjung di tempat yang lebih dekat dari wilayahnya.

b. Pengunjung

Pengunjung merupakan salah satu diantara faktor penghambat dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Masjid Agung Jawa Tengah yaitu dari berbagai macam lapisan masyarakat yang datang untuk berkunjung di Masjid Agung Jawa Tengah tentunya ada pengunjung yang sudah membawa bekal dari rumah masing-masing biasanya pengunjung dari desa-desa sehingga ini merupakan faktor penghambat untuk bagian kios yang menjual makanan dan minuman

2. Faktor pendukung dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Musim

Musim juga merupakan faktor pendukung dimana pada saat musim liburan sekolah atau musim ziarah (wisata Religi) tentunya banyak para pengunjung yang datang di Masjid Agung Jawa Tengah

b. Arsitektur

Gaya arsitektur masjid, merupakan perpaduan antara jawa, Timur Tengah (Arab Saudi) dan Yunani.Gaya Timur Tengah Terlihat dari Kubah dan

empat minaretnya.Gaya Jawa terlihat dari bentuk tajugan di atap di bawah kubah utama. Sedang gaya Yunani terlihat pada 25 pilar-pilar Kolasium dipadu dengan kaligrafi Arab yang sangat indah. Filosofi perancangan Masjid Agung Jawa Tengah merupakan perwujudan dan kesinambungan historis Agama Islam di Tanah Air. Filosofi ini diterjemahkan dalam *Candrasengkala* yang dirangkai dalam kalimat "*Sucining Guna Gapuraning Gusti* " yang berarti tahun jawa 1943 atau Tahun Masehi 2001 adalah tahun dimulainya realisasi dari gagasan pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah. Dengan gaya arsitektur yang indah dan menawan sehingga dapat menarik banyak lapisan masyarakat untuk berkunjung ke Masjid Agung Jawa Tengah

c. Plasa

Pada plasa ini terdapat *Banner* yang dinamakan *Gerbang Al-Qanathir* yang artinya "Megah dan Bernilai".Tiang pada *Gerbang Al-Qanathir* ini berjumlah 25 buah merupakan simbolisasi dari jumlah 25 Rasul Allah sebagai pembimbing umat.Pada *banner* gerbang ini bertuliskan kaligrafi kalimat Syahadat.

Plasa Masjid seluas 7500 meter persegi ini merupakan perluasan yang dapat menampung kurang lebih 10.000 jamaah. Dilengkapi dengan enam payung

raksasa yang bisa membuka dan menutup secara otomatis seperti yang ada di Masjid Nabawi di Madinah.Tinggi payung elektrik masjid masing-masing 20 meter sedangkan bentangan masing-masing 14 meter. Dengan memiliki plasa yang sangat Megah Masjid Agung Jawa Tengah menjadi pusat perhatian masyarakat sehingga banyak masyarakat yang berkunjung ke Masjid Agung Jawa Tengah

d. Bedug Ijo

Di dalam Masjid bagian timur Utara juga terdapat Bedug Raksasa Karya KH. Ahmad Shobri, Kiai Shobri juga membuat Kentongan Ijo yang diletakkan bersebelahan dengan Bedug Ijo. Pada umumnya Bedug yang dimiliki oleh masjid-masjid berukuran sedang namun tidak biasanya masjid memiliki ukuran bedug yang begitu besar yaitu Panjangnya 310 cm. Garis Tngah Depan/Belakang 588 cm. Keliling Tengah 683 cm. Sehingga ini menjadi daya tarik tersendiri yaitu memiliki Bedug Ijo yang besar

e. Menara Al-Husna

Tinggi menara Al-Husna ini 99 meter ittibak pada angka Al-Asmaul Husna.Bagian Dasar Menara terdapat Studio Radio DAIS (Dakwah Islam).Lantai 2 dan 3 untuk museum kebudayaan Islam.Di lantai 19

untuk menara pandang. Dilengkapi dengan 5 teropong yang bisa melihat pemandangan kota Semarang. Pada awal Ramadan 1427 H, untuk kali pertama dipakai Rukyatul Hilal dari tim Rukyah Jawa Tengah menggunakan teropong canggih dari BOSCA.

Untuk menikmati pemandangan indahnya kota Semarang pengunjung dapat melihat dari menara Al-Husna yang memiliki ketinggian 99 meter dengan ketinggian 99 meter pengunjung dapat melihat pemandangan indahnya kota Semarang.

f. Kegiatan- kegiatan Ormas

Dari kegiatan–kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Agung Jawa Tengah baik kegiatan yang di laksanakan Masjid atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Ormas-ormas seperti pengajian Al-Khidmah, Harlah Ormas, ataupun Pengajian-pengajian yang diadakan oleh Ormas.Dengan adanya kegiatan yang diberikan oleh ormas sehinggaantusias masyarakat begitu besar untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Dilihat dari faktor pendukung yang begitu banyak di Masjid Agung Jawa Tengah maka Masjid Agung Jawa Tengah tidak ada habis-habisnya dikunjungi oleh banyak lapisan masyarakat sehingga bisa memberikan peluang yang

sangat bagus untuk para pedagang yang berada di area Masjid Agung Jawa Tengah.

BAB V
KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ke Masjid Agung Jawa Tengah mengenai Manajemen Masjid dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dari penulisan skripsi tersebut kiranya penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan salah satu dari fungsi Masjid yaitu berupa fungsi sosial yaitu untuk meningkatkan ekonomi umat yang berbasis masjid maka Masjid Agung Jawa Tengah memiliki cara dengan membangun kios-kios yang ada di area Masjid Agung Jawa Tengah, sehingga dengan berdirinya kios-kios tersebut dapat dijadikan sebuah instrumen dalam peningkatan ekonomi umat. Serta dapat mengoptimalkan fungsi dan peran masjid sebagai pusat peradaban umatislam serta kesejahteraan ekonomi para jamaah dan masyarakat yang ada di sekelililng Masjid Agung Jawa Tengah pada khususnya.
2. Faktor-faktor yang mendukung Masjid Agung Jawa Tengah dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, diantaranya: Memiliki lokasi yang strategis, Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh pengurus Masjid Agung Jawa Tengah merupakan Sumber Daya Manusia yang pilihan atau

ahli dalam bidangnya, Masjid Agung Jawa Tengah Memiliki ciri khas tersendiri yaitu dengan arsitektur yang unik dengan perpaduan Jawa dan Timur Tengah, memiliki Menara Pandang Al-Husna, Plasa yang begitu Megah dan lain-lain, Mengadakan kegiatan rutinan seperti pengajian- pengajian keagamaan, dan Menyediakan kios-kios untuk masyarakat dengan harga sewa yang murah. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat Manajemen Masjid dalam menigkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, diantaranya: Musim, Pengunjung yang datang dari Desa sehingga banyak yang membawa bekal masing-masing, Tidak berkembangnya destinasi wisata religi di Masjid Agung Jawa Tengah dan lemahnya kebersihan di area Masjid Agung Jawa Tengah.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini, antaranya ialah :

1. Perlu pemberian materi ceramah dan pengajian rutin atau dalam khutbah jum’at diisi materi muamalat atau ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan umat Islam pada khususnya kerena ekonomi Islam adalah bagian penting dalam ajaran Islam kalau melihat dari kehidupan sehari-hari yaitu bagaimana bermuamalah yang benar menurut Islam.

2. Pengurus masjid mampu dan mau memperhatikan peningkatan kesejahteraan warga masyarakat pra sejahtera di lingkungan masjid melalui implementasi kegiatan usaha perdagangan skala kecil.
3. Pengurus masjid perlu mempunyai program adanya upaya peningkatan keimanan dan derajat ketaqwaan jama'ah di lingkungan sekitarnya.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT, karena telah dan masih memberikan limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nya dalam hidup ini, akhirnya penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan.Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kelemahan serta kekhilafan dalam penulisannya dikarenakan keterbatasan kemampuan sang penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pembaca, penulis mengharapkan saran yang konstruktif dan kompleks dari semua pihak guna perbaikan tulisan untuk mencapai penulisan skripsi yang maksimal dan sempurna.

Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan ini, semoga Allah SWT meridhoi hasil penelitian ini sehingga membawa manfaat yang besar bagi civitas akademika dan pembaca dalam memperluas ilmu pengetahuan teknologi dan sains (IPTEKS), dan bagi penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abud S, Abdullah. 1988. *Mimbar Masjid.* Jakarta: Pertja.

Arsyad, Azhar. 2002. *Pokok-Pokok Manajemen.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ayub, Muhsin dan Ramlan Mardjoned. 1999. *Manajemen Masjid.* Jakarta: Gema Insani Press.

Choliq, Abdul. 2014. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Ombak

Dale, Ernest dan Michelon. 1986. *Metode-Metode Managemen Moderen.* Andalas Putra.

Effendi, Usman. 2011. *Asas Manajemen.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ekawarna. 2010. *Manajemen Badan Usaha dan Koperasi*. Jakarta. Gaung Persada Press.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Handoko, T Hani. 2009 . *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Harahap, Sofyan Syafri. 1996. *Manajemen Masjid.* Yogyakarta: Dana Bhakti Prima.

Hasil Kerjasama ICMI Orsat Cempaka Putih, FOKKUS Babinrohin Pusat Dan Yayasan Kado Anak Muslim. 2004. *Pedoman Manajemen Masjid.* jakarta

Juliadi. 2007. *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah Dan Budaya.* Yogyakarta: Ombak

Kertopati, Ton. 1984. *Manajemen Penerangan.* Jakarta: Bina Aksara.

Manullang, M. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munadi dkk. 2005. *Perkembangan Koperasi Usaha Kecil Menengah (UKM)*. Jakarta: Lembaga Penerbit dan Publikasi Koperasi Indonesia.

Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2012. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Nawawi, Hadari. 2012. *Manajemen Strategik.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Panglaykim dan Hazil. 1980. *Managemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ridwan, Mohamad. 2012. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata.* Jakarta: Sofmedia.

Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siagian. 1977. *Managemen Suatu Pengantar.* Bandung: Alumni.

Siagian, Sondang. 2002. *System Informasi Manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara.

Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen.* Bandung: Bumi Aksara

Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian, kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumalyo, Yulianto. 2006. *Arsitektur Mesjid dan Monumen Sejarah Muslim.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suprihanto, John. 2014. *Manajemen.*Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sutarmadi, Ahmad. 2012. *Manajemen Masjid Kontemporer.* Jakarta: Media Bangsa.

Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia.*Jakarta: LP3ES.

Terry, R. George. Dan Rue, W. Leslie. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Winardi. 1983. *Azas-Azas Menejemen.* Bandung: Alumni

Winardi. 2000. *Asas-Asas Manajemen.* Bandung: Mandar Maju.

Winardi, J. 2005. *Pemikiran Sistemik Dalam Bidang Organisasi Dan Manajemen.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Alfandi, M. 2014. *Program Penguatan Manajemen Keuangan Masjid di Pedesaan* (Program Pada Masjid Jamiatul Arba' Desa Sumber Kecamatan Simo Kbupaten Boyolali), Semarang: LP2M IAIN Walisongo Semarang.

Sofwan, Ridin. 2013. *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah Di Kelurahan Krapyak Semarang.* Semarang: LP2M IAIN WALISONGO.

Skripsi

Baihaqi, Fahriyan. 2014. *Manajemen Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Masjid Agung Jawa Tengah*. Semarang: UIN Walisongo.

Raselawati, Ade. 2011. *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Hariyanto. 2008. *Pengembangan Pengelolaan Obyek Dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Keagamaan (Studi Kasus Pengelolaan Dakwah Melalui Kegiatan Wisata Ziarah Masjid Agung Demak).* Semarang: UIN Walisongo.

Hakim, Lukman. 2011. *Peranan Rismajt (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah.* Semarang: UIN Walisongo.

wawancara

Wawancara dengan pengurus Masjid Agung Jawa Tengah bapak Fatquri Buseri Kepala bagian Umum Masjid Agung Jawa Tengah di Kantor MAJT (Selasa 27 Desember 2016)

Wawancara dengan bapak Mardi sebagai Bidang Urusan Pedagang pujasera dan Souvenir Shop di Kantor MAJT (Jum'at 16-06-2017)

Wawancara dengan penjual di masing-masing komplek mulai komplek A, B dan C. (Selasa 27-12-2016 pukul 11.00)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang membuat daftar riwayat hidup ini:

Nama	: Maun
Tempat, Tanggal Lahir	: Subang, 03 Agustus 1988
Alamat	: Rancadaka RT 23 RW 06,
	Kec. Pusakanagara Kab. Subang
Telepon	: 085727773319 atau 085320043399
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
email	: Maunbisri@gmail.com

RiwayatPendidikan

1. SD : SD Negeri Sukamulya (1996 – 2002)
2. SLTP : MTs Al Fadlu Kaliwungu (2006 - 2009)
3. SMA : MA Al Fadlu Kaliwungu (2009 – 2012)
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang (2012 – 2017)
   Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/S1 Manajemen Dakwah
   Konsentrasi : Manajemen Haji Umrah dan Wisata Religi

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan kepada yang berkepentingan harap maklum adanya.

Semarang, 17 Mei 2017
penulis,

Maun